

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN NILAI
AFEKTIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 10 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Indah Permata Sari
NIM. 1811210196

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Permata Sari
NIM : 1811210196
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2022
Yang menyatakan



Indah Permata Sari
1811210196



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Radeo Fatmahan Pagur Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171, Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Indah Permata Sari NIM. 1811210196** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 18 Februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP. 196512311998031015

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd

NIP. 199010082019032009

Penguji I

Dr. Kasmananti, M.Si

NIP. 197510022003121004

Penguji II

Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I

NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd

NIP. 19700514200003104





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51206 / 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Indah Permata Sari
NIM : 1811210196

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wt.Wb. Setelah membaca dan memberi arahan dan
perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Sdr/i
Nama : Indah Permata Sari
NIM : 1811210196
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa
pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP
Negeri 10 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wt.Wb.
Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I
Pembimbing II


Dr. Suhirman M.Pd
NIP.196802191999031003


Donchi Satrisno, M.Pd.I
NIP.199001242015031005

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu,
dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk
bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui.*

(QS. Al-Baqarah [2]: 216)

Live by your heart, not by other people's words.

~Indah Permata Sari~

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan pada Allah SWT. atas segala rahmat, karunia dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dan segala kekurangannya. Sujud syukur saya ucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena telah menghadiahkan orang-orang yang berarti disekelilingku yang selalu memberikan semangat dan do'a sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayah Alfirawandy dan ibu Juni Arianti. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya yang telah berjuang tanpa putus asa dan tanpa letih, tanpa mengenal lelah untuk anak-anaknya demi menempuh pendidikan. Dan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih dan sayang kepada anak-anaknya.
2. Untuk keluarga besarku kakek H. Zulkifli dan nenek Hj. Nurjani, bibi dan pamanku, sepupu-sepupuku Andromeda Madani dan Nur Aisa.
3. Kepada sahabat dan teman baik saya, Santika, Maryati, Yella Anggraini, Nilma Puspita dan Heni Yulestari.
4. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dalam setiap kesulitan, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.
5. Almamater yang kubanggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji bagi Allah, yang telah mendenyutkan setiap nadi kehidupan, hingga mematikannya pada batas waktu yang telah ia tetapkan dan telah memberikan limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Maha hebat Al-Malik yang senantiasa menyangga dengan kekuatan-Nya, tubuh setiap hamba-Nya, sehingga siang dan malamnya tetap benderang, terpancar cahaya harapan yang tak kenal redup. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh tauladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan menuju alam yang penuh pengetahuan.

Alhamdulillah, atas kemudahan dan izin Allah Swt. do'a kedua orang tua serta usaha yang tulus, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.”** Skripsi ini telah penulis susun dengan semaksimal mungkin dan mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu sudah seharusnya penulis sangat berterimakasih banyak.

Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekjur Tarbiyah yang telah memberikan dukungan dalam belajar dan menyelesaikan studi.
4. Bapak Hengki Satrisno, M. Pd. I selaku koordinator prodi Pendidikan Agama Islam dan pembimbing II yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.
7. Kepala perpustakaan yang telah memberikan fasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah berperan serta memberikan bantuan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirul kalam, penulis sadar bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, Februari 2022

Indah Permata Sari
NIM.1811210196

ABSTRAK

Indah Permata Sari (1811210196). Skripsi yang berjudul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 10 Kota Bengkulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing I. Dr. Suhirman, M.Pd. Pembimbing II. Hengki Satrisno, M.Pd.I

Kata Kunci: *Strategi Guru, Nilai Afektif, Pendidikan Agama Islam*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu dan untuk menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dokumentasi. Dianalisis menggunakan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dengan: triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu dengan menggunakan strategi ekspositori, yaitu dengan cara: metode pembiasaan, memberikan pengawasan dan motivasi, pemberian *reward* dan *pubishment*, mem berikan teladan bagi siswa, dan kegiatan keagamaan. Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 10 Kota Bengkulu yaitu tata tertib sekolah, kekompakan dan kerjasama antarguru, kondisi pembelajaran yang kondusif dan sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yaitu alokasi waktu pembelajaran yang kurang, kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin dan jujur, faktor keluarga dan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	2
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Macam-Macam Strategi	13
B. Guru	17
1. Pengertian Guru.....	17
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	20
3. Kompetensi Guru	23
C. Nilai Afektif	26
1. Pengertian Nilai Afektif	26

2. Ciri Ranah Afektif.....	28
3. Level Ranah Afektif	31
4. Nilai Kedisiplinan Siswa.....	33
a. Pengertian Kedisiplinan.....	33
b. Indikator Kedisiplinan Siswa	35
c. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa	36
d. Strategi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	38
5. Nilai Kejujuran.....	39
a. Pengertian Kejujuran	39
b. Indikator Kejujuran Siswa.....	42
c. Faktor yang Mempengaruhi Kejujuran Siswa.....	43
d. Strategi dalam Meningkatkan Kejujuran Siswa	45
6. Penilaian Ranah Afektif	47
D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	48
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	48
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	49
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	52
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	53
E. Penelitian Terdahulu	54
F. Kerangka Berpikir.....	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	58
B. Setting Penelitian	59
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Keabsahan Data	62
F. Teknik Analisis Data.....	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	65
1. Sejarah SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.....	65
2. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Kota Bengkulu	67

3. Profil Sekolah.....	68
4. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Sarana Prasarana.....	69
B. Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	
Tabel 4.2	
Tabel 4.3	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	57
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang paling utama dan paling mendasar dari semua pendidikan yang lainnya. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma dan nilai moral dalam membentuk sikap (aspek afektif), dan berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.¹ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina akhlak dan menanamkan sikap terpuji kepada peserta didik.² Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya untuk menyempurnakan iman, takwa, dan memiliki akhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia dan menanamkan nilai-nilai spriritual dalam diri peserta didik. Namun, kenyataannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini lebih terikat dengan sistem persekolahan yang lebih terfokus pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Alhasil, yang terjadi hanyalah sebatas *transfer of*

¹Nur Ainiyah Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. Nomor 1 (2013): 25–38.

²Ani dkk Jailani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa Ani Jailani 1 , Chaerul Rochman 2 , Dan Nina Nurmila 3," *Al-Tadzkiyyah* 10, no. 2 (2019): 257–264.

knowledge, pelajaran-pelajaran yang diajarkan hanya berorientasi pada ranah kognitif-akademis, sedangkan aspek afektif (sikap) dan psikomotorik sering terabaikan. Untuk itu diperlukannya strategi yang efektif dalam peningkatan nilai afektif siswa. Strategi adalah suatu rencana atau metode yang digunakan untuk menentukan arah yang harus dituju sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.³

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan kemampuan sikap dan nilai peserta didik.⁴ Sikap atau tingkah laku dalam Islam menempati posisi yang sangat penting, tingkah laku tidak hanya berkaitan dengan manusia, akan tetapi juga berkaitan dengan Allah Swt. Maka Allah mengutus Rasul-Nya dan menjadikannya tauladan bagi umat manusia. Firman-Nya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁵

³M Faqih Seknun, "Strategi Pembelajaran," *Biosel: Biology Science and Education* 2, no. 2 (2013): 120.

⁴Rinto Hasiholan Hutapea, "Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 151–165.

⁵Al-Qur'an dan Terjemahnya Q.S Al-Ahzab [33]:21, Departemen Agama RI: Al-Hikmah, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 420.

Ayat di atas, menjelaskan bahwa akhlak atau tingkah laku merupakan suatu hal yang paling utama dan penting dalam kehidupan di dunia. Dengan akhlak inilah manusia dikatakan baik ataupun jahat. Akhlak yang baik mencerminkan bahwa orang tersebut benar-benar bertindak berdasarkan agama yang dianutnya.

Muhaimin menjelaskan bahwa ranah afektif dapat mengukur minat dan sikap yang dapat membentuk karakteristik tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.⁶ Namun, belum semua pembentukan dan peningkatan karakter tersebut terjadi dengan baik, terutama dalam aspek kedisiplinan dan kejujuran siswa. Dimana masih terdapat banyak siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan dan kejujuran yang rendah, hal ini bisa terlihat dari kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin dan jujur, kebiasaan siswa yang sering melanggar aturan sekolah dan tidak menerpakan perilaku terpuji seperti kejujuran di dalam kehidupannya.

Kedisiplinan harus dimulai sejak dini, karena kedisiplinan berperan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa dan mengarahkan siswa menjadi orang yang taat serta tertib peraturan. Disiplin merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Perilaku tersebut tercipta melalui proses pembinaan dari keluarga, pendidikan

⁶Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 68–86.

(sekolah) dan pengalaman.⁷ Peningkatan nilai disiplin itu tidak mudah karena kita harus mampu mengendalikan diri, menghargai waktu, dan memiliki target yang jelas. Pembiasaan untuk disiplin dapat mengatasi dan mencegah permasalahan-permasalahan tentang kedisiplinan. Sebagai contoh di sekolah, masih banyak siswa yang tidak patuh dengan tata tertib dan sering datang terlambat. Menipisnya sikap disiplin pada siswa menjadi tugas seorang guru untuk membimbing siswa agar mereka sadar bahwa kedisiplinan itu penting. Siswa yang memiliki perilaku disiplin dia akan menghargai waktu ataupun kesempatannya.

Selain disiplin, kejujuran karena kejujuran berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Kejujuran bisa membuat hidup lebih sejahtera dan menuju ke arah yang lebih baik. peningkatan nilai afektif dalam aspek kejujuran pada siswa membutuhkan strategi dan waktu yang dilaksanakan secara bertahap. Apabila penanaman karakter jujur dapat dilakukan secara efektif, maka kemungkinan besar kita telah melandasi siswa untuk memiliki perilaku yang baik.

Kejujuran adalah salah satu sikap yang dimana perbuatan, ucapan yang dikeluarkan dari hati dan sesuai dengan fakta. Dengan kata lain kejujuran merupakan sikap yang menunjukkan bahwa perbuatan yang dilakukannya sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya tanpa adanya

⁷Najmuddin, Fauzi Fauzi, and Ikhwan Ikhwan, "Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Dayah Terpadu (Boarding School)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 183–206.

manipulasi dengan cara-cara berbohong.⁸ Cara yang efektif untuk meningkatkan kejujuran dengan memulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melihat realita masih banyak siswa yang tidak jujur dalam berbicara ataupun berperilaku di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi suatu persoalan yang harus diperhatikan oleh para guru. Contoh di lingkungan kelas, guru harus membiasakan siswa untuk tidak mencontek saat ulangan harian ataupun saat ujian, ketika mereka ketahuan mencontek guru harus memberikan sanksi yang tegas agar mereka jera dan tidak mengulangi lagi. Sehingga hal tersebut dapat membiasakan siswa untuk berperilaku jujur di sekolah.

Peneliti sudah melakukan observasi dan wawancara awal dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu Bapak Naharudin mengatakan masalah-masalah yang kerap terjadi pada siswa saat pembelajaran sedang berlangsung, seperti siswa yang sering mencontek jawaban temannya, mengkopek dari buku paket saat ulangan harian yang biasa dilakukan secara rutin, bolos sekolah, sering keluar kelas dengan alasan mau buang air, terlambat datang ke sekolah, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat mengajar, berteriak di kelas, memukul meja, tidak mengerjakan PR, membawa HP, dan siswa sibuk dengan urusannya sendiri ketika guru menerangkan pelajaran. Dalam hal ini nilai afektif pada aspek kedisiplinan dan kejujuran siswa masih sangat rendah. Keadaan dan kesadaran serta kemampuan guru untuk meningkatkan nilai

⁸Fine Reffiane, Henry Januar Saputra, and Taufik Hidayat, "Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerobak Kejujuran Di Kota Semarang," *Mimbar Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2016): 73–79.

afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terbilang terbatas, contohnya dalam hal pengembangan potensi siswa yang masih minim akan kesadaran mengikuti pelajaran dan rasa keingintahuan siswa tentang pembelajaran agama yang masih kurang.⁹

Menjadi seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai strategi yang baik untuk digunakan saat menghadapi berbagai karakter peserta didik dari tiap individu yang berbeda. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memahami karakter siswa, sehingga mempermudah dalam proses peningkatan nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa di sekolah. Saat ini peserta didik menunjukkan kemampuan dalam memahami materi dan kuat dari segi pengetahuan atau teori mengenai materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi jika dilihat dari keterampilan mereka untuk mengaplikasikan materi belajar di dalam kehidupan sehari-hari masih sangat kurang, terlebih lagi dari sikap mereka saat proses pembelajaran berlangsung masih jauh dari harapan sesungguhnya yang diharapkan dalam setiap pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Masalah yang menyebabkan masih rendahnya nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran adalah karena strategi yang digunakan masih kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakanpun masih terpusat pada aspek kognitif sedangkan kemampuan afektif hanya sebagai efek pengiring (*nurturant effect*) saja. Untuk itu harus adanya strategi yang

⁹Wawancara dan observasi awal, pada tanggal 03 November 2021

dilakukan seorang pendidik dalam memberikan pengajaran terutama untuk meningkatkan nilai afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar tujuan dari kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat identifikasi masalah yaitu:

1. Tidak terapkannya ranah afektif dalam pelaksanaan program belajar mengajar.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah saat ini lebih terikat dengan sistem persekolahan yang lebih terfokus pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru.
3. Pembelajaran yang secara khusus mengembangkan kemampuan afektif masih kurang diperhatikan.
4. Tingkat kedisiplinan dan kejujuran siswa masih minim ditandai dengan masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah, menyalin jawaban teman dan tidak mengikuti pembelajaran dengan serius.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat batasan masalah yaitu: strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai afektif pada aspek kedisiplinan dan kejujuran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat manfaat penelitian yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai khasanah pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya pada kajian tentang peningkatan nilai afektif pada aspek kedisiplinan dan kejujuran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak guru atau sekolah dalam rangka pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa.
- c. Memberikan pengetahuan dan wacana kepada pembaca/masyarakat yang berkaitan dengan strategi peningkatan nilai afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan tambahan informasi mengenai strategi peningkatan nilai afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru, memberikan motivasi bagi guru agar dapat merangsang keaktifan dan kreatifitas siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.
- c. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dan pengalaman tentang strategi peningkatan nilai afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi siswa, memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami pokok pemahaman proposal penelitian maka peneliti membagi menjadi tiga bagian. Terdiri dari bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir sebagai berikut:

Bagian awal meliputi; sampul, lembar berlogo UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, judul (sama dengan sampul), nota pembimbing, pengesahan, motto, pernyataan keaslian tulisan, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian inti terdiri dari lima bab, meliputi:

- BAB I** Pendahuluan: dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Landasan Teori dalam bab ini memaparkan dan membahas tentang kajian teori yang meliputi: 1) Strategi 2) Guru: pengertian guru, tugas dan tanggung jawab guru, kompetensi guru 3) Nilai Afektif: pengertian nilai afektif, ciri hasil belajar ranah afektif, level ranah afektif, nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa, serta cara penilaian ranah afektif 4) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan ranah afektif yang dinilai. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

- BAB III Metode Penelitian dalam bab ini memuat tentang: jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: bab ini merupakan inti dari seluruh penelitian skripsi yang berisi tentang penyajian data dan analisis data yang nantinya data-data yang peneliti peroleh dari penelitian tersebut akan peneliti analisis.
- BAB V Penutup: dalam bab ini akan peneliti sajikan tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini akan disajikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal, oleh karena itu kata strategi secara harfiah berarti “seni para jenderal”. Secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis-garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi memiliki dua pengertian, yaitu; (1) ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹¹

Wina Sanjaya mengatakan istilah strategi dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*”. Strategi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan dalam konteks belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar

¹⁰Nurul Jeumpa, “Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak,” *Al Fathanah* 1, no. 1 (2021): 46–63.

¹¹Agus Mukhtar Rosyidi Madya, Widyaiswara, "Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif Yang Efektif)," *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* V, no. 1 (2017): 100–111.

mengajar.¹² Guru yang memiliki strategi penyampaian materi pembelajaran yang baik akan mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, sehingga siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu rencana atau perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan akan bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Strategi ini sangat perlu dilakukan agar pelaksanaan dari suatu proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan dari pelaksanaan pendidikan tersebut dapat tercapai.

2. Macam-Macam Strategi

Pendidik dalam memilih dan menentukan strategi perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, jumlah peserta didik, alokasi waktu pembelajaran dan berapa lama penyampaian isi materi pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik dapat memilih salah satu macam strategi pembelajaran. Adapun macam strategi yang dapat digunakan pendidik adalah sebagai berikut:¹³

a. Strategi Ekspositori

¹²Nurul Jeumpa, "Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak."

¹³Selvia Gustinwati, "Strategi Pembelajaran" (2020): 126–142.

Strategi ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Pada strategi ini materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi ini lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering disebut strategi “*chalk and talk*”.

b. Strategi Inkuiri

Strategi ini lebih menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Siswa dalam strategi ini berperan dalam mencari dan menemukan materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi inkuiri ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir tersebut biasanya dilakukan melalui metode tanya jawab antara guru dan siswa.

c. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang *holistic* dan memiliki tujuan memotivasi siswa agar memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-

hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran ini diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari strategi ini. Pertama, strategi pembelajaran ini ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran saja tetapi melalui strategi ini siswa diharapkan aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengelolah data dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah menempatkan masalah sebagai kata kunci dan proses pembelajaran, ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

e. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Strategi ini merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Strategi ini

menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya: metode eksperimen, tugas atau resitasi, latihan, dan karya wisata.

f. Strategi Pembelajaran Kooperatif /Kerjasama Kelompok

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya : metode diskusi, karya wisata, eksperimen, tugas atau resitasi.

g. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral. Akan tetapi, penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya: metode tugas atau resitasi dan latihan.¹⁴

¹⁴*Ibid.* h.136-138

B. Guru

1. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Bahasa Indonesia biasa dikenal dengan kata pendidik yang berasal dari kata didik memiliki arti memelihara, merawat, dan memberi latihan. Dapat dikatakan secara etimologi guru atau pendidik diartikan sebagai orang yang mendidik. Sedangkan secara terminologi, Ahmad Tafsir dalam Ramayulis mengatakan bahwa pendidik merupakan seseorang yang diberikan amanah untuk mengusahakan pertumbuhan dan perkembangan seseorang baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.¹⁵

Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹⁶ Sedangkan menurut Suparlan guru dapat diartikan sebagai orang yang memiliki tugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Suparlan juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat

¹⁵Mohammad Kosim, “Guru Dalam Perspektif Islam,” *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2008): 46–47, <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/download/223/214/>.

¹⁶Nur Illahi, “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20.

keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.¹⁷

Selanjutnya dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali kata-kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti murabbi, mu'allim, dan muaddib. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda-beda. Menurut para ahli bahasa, kata murabbi berasal dari kata rabba yurabbi yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata mu'allim merupakan bentuk isim *fa'il* dari *'allama yu'allimu* yang memiliki arti mengajar atau mengajarkan. Sedangkan istilah muaddib berasal dari akar kata *addaba yuaddibu* yang artinya mendidik.¹⁸

Guru juga merupakan kunci pendidikan. Artinya, jika guru berhasil, kemungkinan besar murid-muridnya juga berhasil, karena guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya dimasa depan. Menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan merupakan salah satu prinsip yang sangat penting bagi guru dalam pendidikan, prinsip ini telah dipraktikan oleh Rasulullah saw dalam mendidik dan mengajar manusia kejalan yang benar. Hal ini dinyatakan dalam firman-Nya.

¹⁷Asma Is Babuta and Abdul Rahmat, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 1–28.

¹⁸Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial."

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁹

Ayat di atas dapat dipahami bahwa sosok Rasulullah saw merupakan barometer kehidupan dan suri tauladan bagi manusia. Sifat, akhlak dan nilai-nilai yang dibawa beliau merupakan representasi dari ajaran-ajaran Al-Qur'an. Sehingga beliau adalah manusia agung yang diamanahkan Al-Qur'an yang wajib kita teladani dalam segala aspek kehidupan.²⁰ Dalam pendidikan keteladanan ini sangat diperlukan karena guru menghadapi siswa yang memiliki sikap, sifat, dan karakter yang beragam.

Rasulullah saw memiliki empat sifat atau akhlak mulia yang patut di teladani oleh manusia, meliputi: sidiq, amanah, fathanah dan tabliqh. Akhlak mulia ini dapat diterapkan manusia dalam menjaga hubungan kepada Allah swt., sesama manusia, berbangsa dan bernegara serta kepada alam sekitar. Akhlak kepada Allah swt. dapat implementasikan dengan merasa rela terhadap pemberian Allah swt., menerima pemberian Allah swt., mempergunakan rahmat Allah swt. pada jalan yang benar dan mempunyai tata cara yang baik serta menyakini hari kiamat. Sedangkan

¹⁹Al-Qur'an dan Terjemahnya, Q.S Al-Ahzab [33]:21, Departemen Agama RI: Al-Hikmah, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 420

²⁰Fitrah Sugiarto, Indana Ilma Ansharah, "Penafsiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Al- Qur ' An Surat Al-Ahzab Ayat 21" *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir* 4, No.2, (2021): 95–105.

akhlak kepada sesama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat implementasikan dengan menghormati pendapat orang lain, komunikatif, menjadi pelayanan bagi publik, bisa berkomunikasi secara efektif, memberikan contoh yang baik, bisa mendelegasikan wewenangnya kepada orang lain, dan berani menyampaikan kebenaran kepada orang lain dilingkungannya. Kemudian akhlak kepada alam sekitar dapat implementasikan dengan menjaga semua ciptaan Allah swt. dan tidak merusaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang telah memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya untuk mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang memiliki tujuan utama untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek. Guru merupakan sosok yang diguguh dan ditiru oleh siswa-siswanya serta dalam konteks pendidikan Islam, guru ialah seseorang yang dapat meneladani akhlak Rasulullah dengan baik agar dapat ditiru oleh siswa-siswanya di dalam kehidupan.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas guru secara umum adalah sebagai waratsat al-anbiya' , yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat li al-alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid,

kreatif beramal saleh dan bermoral tinggi. Selain itu tugas guru yang utama adalah, menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah swt.²¹

Sedangkan tugas guru secara khusus ialah 1) sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan; 2) sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian, 3) sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.²²

Tugas guru dapat dikatakan sama seperti tugas para utusan Allah swt. Rasulullah saw sebagai *mu'allimul awwal fi al-Islam* (guru pertama dalam Islam) memiliki tugas membacakan, menyampaikan, dan mengajarkan ayat-ayat Allah (al-Qur'an) kepada manusia, menyucikan diri dan jiwa dari dosa, menjelaskan mana yang halal dan mana yang haram, dan menceritakan tentang manusia di zaman silam kemudian dikaitkan pada zamannya serta memprediksikan kehidupan di zaman yang akan datang. Dengan demikian, tampaklah bahwa secara umum guru bertugas dan bertanggung jawab seperti rasul, yaitu mengantarkan murid dan

²¹Santiago Restrepo Klinge, "No TitleEAENH," *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 2, no.1 (2019): 55.

²²*Ibid.*

menjadikannya manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas ketuhanan dan tugas-tugas kemanusiaan.²³

Menurut Oemar Hamalik, guru memiliki beberapa tanggung jawab antara lain:

a. Tanggung Jawab Moral

Setiap guru memiliki kewajiban untuk menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam kemampuan ini setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila.

b. Tanggung Jawab Dalam Bidang Pendidikan di Sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

c. Tanggung Jawab Dalam Bidang Kemasyarakatan

Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak, guru adalah warga dari

²³Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial."

masyarakat dan di pihak lain guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut bertanggung jawab memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, serta menyukseskan guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut bertanggung jawab memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, serta menyukseskan pembangunan nasional. Sehingga, guru harus menguasai dan memahami semua hal yang bertalian dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan, dan sebagainya.

d. Tanggung Jawab Dalam Bidang Keilmuan

Guru Sebagai ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan. Guru harus memiliki kompetensi tentang cara mengadakan penelitian, seperti cara membuat desain penelitian, cara merumuskan masalah, cara menentukan alat pengumpulan data, cara mengadakan sampling, dan cara mengolah data dengan teknik statistik yang sesuai. Dan selanjutnya, guru harus mampu menyusun laporan hasil penelitian agar dapat disebarluaskan.²⁴

3. Kompetensi Guru

Kompetensi secara umum berarti kewenangan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu. Secara bahasa, *competency* artinya memiliki

²⁴*Ibid.*

kemampuan atau kecakapan. Hal ini sesuai dengan penjelasan M. Dahlan bahwa kompetensi memiliki makna kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan.²⁵ Kompetensi guru juga dapat dikatakan sebagai kemampuan, keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada pengevaluasian.²⁶

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 dan pada pasal 10 dinyatakan bahwa "kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Kompetensi guru tersebut juga disebutkan dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.²⁷ Kompetensi tersebut antara lain:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi: memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

²⁵Hasan Baharudin, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," *Jurnal Ilmu Tarbiyah at-Tajdid* 6, no. 1 (2017): 1–26.

²⁶Akhmad Riyadi, "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan," *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): 52–67.

²⁷Baharudin, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah."

b. Kompetensi Personal Atau Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi: kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, kepribadian yang arif dan berwibawa, berakhlak mulia sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini meliputi sub kompetensi: mampu komunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar; dan menggunakan teknologi komunikasi informasi secara fungsional.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini terdiri dari sub kompetensi: menguasai konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, mengetahui hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan

dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu berkompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.²⁸

C. Nilai Afektif

1. Pengertian Nilai Afektif

Secara bahasa nilai berasal dari kata *vale're* (bahasa Latin), artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai merupakan kualitas dari sesuatu yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.²⁹

Nilai adalah sesuatu yang potensial dalam diri seseorang yang menjadi landasan motivasi intrinsik yang menjadi seperangkat prinsip, keyakinan penting atau berharga, konsep atau ide yang bersifat abstrak atau kepercayaan yang dijunjung tinggi dan penting bagi dirinya.³⁰ Sedangkan dalam dunia pendidikan, nilai merupakan hasil diperoleh oleh siswa setelah mengalami interaksi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada perubahan tingkah laku dan peningkatan kemampuan siswa

²⁸*Ibid.*

²⁹Sulastrri, *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018) h. 11

³⁰*Ibid.*, h.17

berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah proses pembelajaran berlangsung.³¹

Ranah afektif merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perasaan dan sikap seorang individu. Seorang siswa yang tidak menunjukkan sikap dan minat yang positif terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan sulit untuk mencapai prestasi yang optimum pada mata pelajaran tersebut.³² Perasaan dan sikap yang tumbuh serta berkembang pada siswa sejalan dengan usia dan memperoleh pengaruh dari lingkungannya. Usia ini disebut usia sekolah (sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi). Nilai afektif Islam pada usia ini meliputi:

- a. Al-Qur'an dan hadits.
- b. Akidah akhlak.
- c. Ibadah.
- d. Hukum syari'at.
- e. Peradaban.

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap emosi, dan nilai. Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil belajar siswa yang sangat penting karena keberhasilan proses pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor siswa ditentukan

³¹I Ketut Ngurah Ardiawan dan I Gede Arya Wiradnyana, *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas Teori, Praktik, dan Publikasinya*, (Bali: Nilacakra, 2020), h. 103

³²Aryanti Nurhidayati and Ernawati Sri Sunarsih, "Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan* 6, no. 2 (2013): 112–116.

oleh kondisi afektifnya. Kondisi afektif siswa dapat mempengaruhi situasi pembelajaran yang kondusif dalam mencapai hasil belajar yang optimal.³³

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa nilai afektif adalah hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup perasaan, suasana hati atau emosi yang nampak pada sikap, nilai, minat, apresiasi, karakter, penyesuaian, moral dan tingkah laku individu. Satuan pendidikan perlu merancang dan mengembangkan ranah afektif yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Karena pengembangan ranah afektif sangat berpengaruh positif di sekolah.

2. Ciri Ranah Afektif

Terdapat lima tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.³⁴

a. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan merespon secara konsisten tentang menyukai (positif) atau tidak menyukai suatu objek (negatif). Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Dalam penilaian sikap dapat diketahui melalui mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidikan, dan lain sebagainya.³⁵

³³*Ibid.*

³⁴Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 68–86.

³⁵*Ibid.*

b. Minat

Minat merupakan keinginan yang terbentuk melalui pengalaman yang mendorong seseorang mencari jati dirinya untuk mencapai apa yang diinginkan. Menurut Gagne dan Berliner, anak yang memiliki minat pada suatu mata pelajaran di sekolah cenderung memberikan perhatiannya. Mereka merasakan adanya perbedaan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya. Perbedaan yang dirasakan adalah belajar dengan penuh kesadaran atau fokus yang tinggi, belajar dengan gembira, perhatian tinggi, belajar dengan serius dan memperoleh kepuasan yang tinggi.³⁶

c. Konsep Diri

Konsep diri (*self concept*) merupakan suatu hal yang sering dibahas serta dianggap besar pengaruhnya terhadap tingkah laku seseorang. Hal tersebut dikarenakan konsep diri ialah persepsi atau penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Penilaian tersebut merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya yang meliputi gambaran mengenai fisik, psikis, sosial dan prestasinya. Selain itu, konsep diri juga terbentuk karena pemikiran, perasaan dan pengalaman emosional individu mengenai dirinya sendiri.³⁷ Konsep ini diri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang karena pada umumnya

³⁶Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 206–216.

³⁷Nur Alamsyah, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 155–164.

tingkah laku seseorang sangat berkaitan dengan gagasan-gagasan yang ada tentang dirinya.

d. Nilai

Menurut Frankel, nilai ialah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki karakter khas dibandingkan dengan makhluk lainnya yang sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.³⁸ Nilai juga merupakan suatu pertimbangan tentang seberapa penting sesuatu hal tersebut bagi diri kita atau orang lain. Kaitannya dengan pembelajaran, nilai merupakan konsep penting dalam pembentukan kompetensi peserta didik yang mengacu pada keadaan akhir yang diinginkan. Misalnya: harga diri, kebahagiaan, kebebasan, kesenangan, kebijakan, dan harmoni.³⁹

e. Moral

Moral berasal dari bahasa Latin, yaitu *mores* kata jamak dari *mos* yang sepadan dengan kata adat kebiasaan. Moral merujuk pada nilai yang dianggap oleh individu dan masyarakat sebagai sesuatu yang baik dan patut untuk dilakukan.⁴⁰ Moral juga dapat dikatakan perasaan atau tindakan seseorang dalam membedakan antara baik dan buruk, senang dan sedih, positif dan negatif. Moral dapat berkaitan dengan

³⁸Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)," *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (2016): 85.

³⁹Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif."

⁴⁰Ilham Hudi, "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orangtua," *Moral Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2017): 30–44.

perasaan salah atau benar terhadap tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri.

Selain itu juga terdapat ciri-ciri ranah afektif dilihat pada peserta didik, antara lain:

- a. Sikap peserta didik pada waktu belajar di sekolah, terutama pada waktu guru mengajar. Sikap ini meliputi: kemampuan peserta didik untuk menerima pelajaran dari guru, perhatian peserta didik terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, keinginan peserta didik untuk mendengarkan dan mencatat uraian dari guru, penghargaan peserta didik terhadap guru itu sendiri, serta hasrat peserta didik untuk bertanya kepada guru.
- b. Sikap peserta didik setelah pelajaran selesai. Sikap peserta didik ini meliputi indikator: kemauan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut, kemauan peserta didik untuk mengaplikasikan hasil pelajaran dalam praktik kehidupan sehari-hari berdasarkan tujuan dan isi yang tertuang dalam mata pelajaran, serta suka terhadap gurunya dan mata pelajarannya.⁴¹

3. Level Ranah Afektif

Krathwohl (dalam Gronlund dan Linn,1990) menyatakan bahwa ranah afektif terdiri dari lima level, yaitu:

⁴¹Rinto Hasiholan Hutapea, "Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 151–165.

- a. *Receiving*, level ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki keinginan untuk memperhatikan suatu stimulus yang muncul dalam proses pembelajaran, misalnya aktivitas di dalam kelas, buku, atau musik.
- b. *Responding*, siswa pada level ini telah memiliki partisipasi aktif untuk merespon gejala yang sedang dipelajari di dalam kelas. Hasil pembelajaran pada level ini menekankan pada perolehan respon, keinginan memberi respon, atau kepuasan dalam memberi respon.
- c. *Valuing*, merupakan kemampuan siswa untuk memberikan nilai, keyakinan, atau sikap dan menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Hasil belajar pada level ini berhubungan dengan perilaku siswa yang konsisten dan stabil agar nilai dapat dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap keberagamaan.
- d. *Organization*, merupakan kemampuan siswa untuk mengorganisasi nilai yang satu dengan yang lain dan konflik antar nilai mampu diselesaikan dan siswa mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Hasil belajar pada level ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai.
- e. *Characterization*, level ini merupakan level tertinggi ranah afektif, yaitu ketika siswa telah memiliki sistem nilai yang mampu

mengendalikan perilakunya, sehingga menjadi pola hidupnya. Hasil belajar level ini berkaitan dengan personal, emosi, dan sosial.⁴²

4. Nilai Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Secara bahasa kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *Discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata tersebut muncullah kata *Disciplina* yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam dua pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku.⁴³

Menurut Maman Rachman dalam Tu'u yang dikutip oleh Budiman disiplin diartikan sebagai pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam upaya mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.⁴⁴ Kedisiplinan merupakan faktor yang sangat penting untuk dapat berlaku atau dilaksanakannya tata tertib di sekolah. Bernhardt melihat kedisiplinan sebagai sesuatu

⁴²Nurhidayati and Sunarsih, "Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional."

⁴³Ihsan Mz, "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 1.

⁴⁴Arga Lacopa Arisana and Ismani Ismani, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 2 (2012): 22–42.

hal yang positif, yaitu melatih bukan mengoreksi, membimbing bukan menghukum, mengatur kondisi belajar bukan hanya menghalangi dan melarang. Disiplin yang positif cenderung bersifat membimbing dan menciptakan suasana dan kondisi yang mendorong pertumbuhan serta prestasi siswa.⁴⁵

Kedisiplinan ialah bagian dari karakteristik kepribadian yang sangat menentukan prestasi siswa. Kedisiplinan siswa akan tercapai apabila seluruh anggota sekolah menerapkan kedisiplinan diri, patuh terhadap norma dan tata tertib sekolah. Aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk dipatuhi oleh semua warga sekolah agar terbentuknya sikap disiplin di setiap warga sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa merupakan kepatuhan siswa dalam menjalani aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan kesadaran hati tanpa adanya paksaan dan senantiasa untuk tidak melakukan berbagai tindakan yang melanggar aturan atau tata tertib tersebut. Dengan demikian, siswa dapat belajar untuk berperilaku yang lebih baik. Disiplin bagi siswa bertujuan untuk membentuk ketaatan baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dalam pembangunan kepribadian yang baik diperlukan lingkungan keluarga yang memiliki sikap disiplin yang baik pula, sehingga siswa setiap harinya akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.

⁴⁵Ihsan Mz, "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa."

b. Indikator Kedisiplinan Siswa

Menurut H.A.S. Moenir disiplin terdapat dua jenis indikator yang sangat dominan yakni disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal perbuatan.⁴⁶ Adapun indikator disiplin tersebut sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu, yaitu:
 - a) Tepat waktu dalam belajar, contohnya datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu, serta mulai dan selesai belajar di rumah tepat waktu.
 - b) Tidak keluar atau membolos saat pelajaran berlangsung.
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Disiplin perbuatan, yaitu:
 - a) Patuh dan tidak menentang norma dan peraturan.
 - b) Tidak malas belajar.
 - c) Tidak meminta orang lain bekerja demi dirinya.
 - d) Tidak berbohong.
 - e) Memiliki tingkah laku yang menyenangkan, contohnya tidak mencontek saat ulangan, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁴⁷

Kedisiplinan siswa di sekolah juga dapat ditinjau dari beberapa aspek, antara lain:

⁴⁶Emirita, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Program Pasca Sarjana (PPS) Universitas Islam Negeri Raden Intan," *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di Sdit Insan Robbani Lampung Utara* (2017):46-47

⁴⁷*Ibid.*

- 1) Ketertiban, indikatornya ialah:
 - a) Datang dan pulang tepat waktu.
 - b) Hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.
 - c) Tidak meninggalkan kelas saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
- 2) Kemampuan mengendalikan diri, indikatornya ialah:
 - a) Mengumpulkan tugas tepat waktu.
 - b) Bersikap tenang saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
 - c) Tidak berbohong.
- 3) Kemampuan berkonsentrasi, indikatornya ialah:
 - a) Mengerjakan tugas dengan baik.
 - b) Fokus mengerjakan tugas dan latihan.
 - c) Memperhatikan penjelasan guru.
 - d) Aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁸

c. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan sebuah sikap wajib yang harus dimiliki oleh setiap individu terutama komunitas sekolah. Disiplin menjadi penentu berhasil atau tidaknya visi dan misi sekolah serta dalam ruang lingkup yang lebih luas sebagai penentu berhasil atau tidaknya pendidikan

⁴⁸Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Praya: Guepedia, 2020), h. 23-24

nasional.⁴⁹ Kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut ialah:

- 1) Budaya sekolah, yaitu sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, pegawai atau staf administrasi, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah inilah yang menjadi ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut.
- 2) Kompetensi guru, yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kemampuan atau kompetensi harus memperhatikan perilaku yang memungkinkan mereka menjalankan tugas dengan cara yang diinginkan tidak sekedar menjalankan kegiatan pendidikan yang hanya bersifat rutinitas. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.
- 3) Fasilitas sekolah, yaitu segala sesuatu yang dapat mendukung dan memperlancar penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Penyediaan fasilitas sekolah akan sangat membantu siswa terutama dalam proses belajar. Fasilitas sekolah yang lengkap akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki bagi siswa, hal ini berhubungan dengan kepatuhan dan ketaatan siswa untuk mengikuti tata

⁴⁹Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.3

tertib yang berlaku di sekolah sehingga kedisiplinan siswa akan meningkat.

- 4) Kepemimpinan kepala sekolah, peranan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai permasalahan pendidikan di sekolah. Pemecahan berbagai permasalahan ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi, konsultasi dan perbaikan-perbaikan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah secara umum.⁵⁰

d. Strategi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Peningkatan kedisiplinan pada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:⁵¹

- 1) Adanya peraturan atau tata tertib. Dalam peningkatan kedisiplinan siswa tata tertib sangat berpengaruh untuk membiasakannya dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu yang ada di lingkungan tersebut. Selain itu, dengan adanya tata tertib, siswa tidak dapat bertindak dan berbuat semaunya.

⁵⁰*Ibid*, h. 4

⁵¹Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, ... h. 19

- 2) Pemberian hukuman dan penghargaan. Tujuan pemberian hukuman yaitu untuk mendidik dan menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. Anak yang menyadari bahwa melanggar suatu peraturan memiliki konsekuensi mendapatkan hukuman. Sedangkan penghargaan diberikan untuk memotivasi anak mengulangi perilaku yang baik dan memperkuat perilaku anak yang disetujui secara sosial. Nilai edukatif dari pemberian hukuman dan penghargaan ialah anak dapat membedakan perilaku yang benar dan tidak sehingga anak memahami bahwa suatu tindakan salah apabila mendapatkan hukuman dan mendapatkan penghargaan apabila bertindak yang benar sesuai dengan aturan yang dibuat.
- 3) Peran orang tua. Pembentukan kedisiplinan siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga tanggung jawab orang tua. Siswa saat berada di sekolah akan terbiasa untuk mengikuti peraturan yang ada di sekolah, begitu juga saat mereka berada di rumah bersama orang tua. Diharapkan orang tua memberikan pembiasaan disiplin kepada anaknya seperti membuat jadwal kegiatan keseharian anak saat berada di rumah mulai dari waktu bermain, belajar dan istirahat.

5. Nilai Kejujuran

a. Pengertian Kejujuran

Kata jujur dalam bahasa Arab adalah *ash-shidqu* atau *shiddiq* yang artinya nyata, benar atau berkata benar. Lawan katanya adalah *al-*

kadzibu yang berarti dusta atau bohong. Menurut Agus Wibowo, jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.⁵² Sadarjoen dalam Daviq mengatakan bahwa jujur dapat diekspresikan dengan kata-kata atau sikap yang mencerminkan keadaan sesungguhnya, tidak ditutupi atau bahkan tidak menipu. Bagi anak kejujuran adalah menyampaikan berbagai hal apa adanya, yaitu menyampaikan apa yang ia ketahui dengan penuh keberanian. Kejujuran akan menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak serta dapat menciptakan rasa kepercayaan.⁵³

Kejujuran merupakan sifat jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati. Oleh karena itu pengertian kejujuran atau jujur adalah mengatakan atau memberikan informasi yang sebenarnya dan sesuai dengan kenyataan. Kejujuran menjadi penting karena dengan mengakui apa yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan sesuai dengan kenyataan akan membuat seseorang terhindar dari rasa bersalah yang timbul akibat kebohongan yang ia lakukan.⁵⁴

Banyak ayat al-Qur'an yang menganjurkan kita untuk berperilaku jujur, diantaranya:

⁵²Disti Liana, "Penanaman Nilai Kejujuran Saat Ujian Nasioal Di SMK Nurul Iman Palembang," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 23.

⁵³Karmawan, Dwi Puji Lestari. "Program Pembelajaran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Teacher Learning Program in Instilling Honesty Values at PAUD," *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 4 No.2 (2021): 250–262.

⁵⁴Messi and Edi Harapan, "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School) [Plant Value Of Honesty In A Boarding School Of Madrasah Activities]," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 325–343, The Value of Pancasila, National Insight, PPKn Subject.

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ
الْعَظِيمُ

Artinya: Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadapNya. Itulah keberuntungan yang paling besar.⁵⁵

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁵⁶

Kejujuran merupakan sikap yang sangat penting, oleh karena itu setiap anak hendaknya sudah ditanamkan sifat jujur sejak dini. Lembaga pendidikan (sekolah) memegang peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa karena hampir separuh waktu siswa berada di sekolah, mereka berinteraksi terhadap adik tingkatnya, teman sebaya, bahkan dengan orang yang lebih dewasa. Oleh sebab itu seorang guru memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan kejujuran pada siswanya.

⁵⁵Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Maidah [5]:119, Departemen Agama RI: Al-Hikmah, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 127

⁵⁶Al-Qur'an dan Terjemahnya, An-Nisa' [4]:9, Departemen Agama RI: Al-Hikmah, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h.78

Terdapat tiga tingkatan kejujuran diantaranya:

- 1) Kejujuran dalam ucapan, yaitu kesesuaian ucapan dengan kenyataan.
- 2) Kejujuran dalam perbuatan, yaitu kesesuaian antara ucapan dan perbuatan.
- 3) Kejujuran dalam niat, yaitu kejujuran tertinggi di mana ucapan dan perbuatan semuanya hanya untuk Allah swt.⁵⁷

Peningkatan nilai-nilai kejujuran dan budi pekerti merupakan tujuan utama dalam konteks pendidikan Islam secara umum dan Pendidikan Agama Islam secara khusus sebagai sebuah rumpun mata pelajaran yang diajarkan pada siswa. Dengan adanya nilai-nilai kejujuran akan tercermin pribadi yang mulia. Pribadi yang mulia inilah yang menjadi pribadi utama yang ingin dicapai dalam mendidik anak di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara formal.

b. Indikator Kejujuran Siswa

Pembentukan sikap kejujuran di sekolah ditunjukkan dengan beberapa indikator, antara lain:

- 1) Tidak meniru jawaban teman (menyontek).
- 2) Mengatakan sesuatu yang telah terjadi atau sesuatu yang dialaminya dengan apa adanya.
- 3) Mau bercerita mengenai kesulitan dan menerima pendapat temannya.

⁵⁷Daviq Chairilisyah, "Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini," *Jurnal Educhild* 5, no. 1 (2016): 8–14.

- 4) Menyatakan ketidaknyamanan yang dirasa seperti suasana belajar di kelas.
- 5) Menjawab pertanyaan guru mengenai sesuatu sesuai dengan apa yang diketahui.⁵⁸

c. Faktor yang Mempengaruhi Kejujuran Siswa

Kejujuran merupakan perilaku yang harus dimiliki oleh semua orang terutama di lingkungan sekolah baik itu siswa, guru maupun warga sekolah. Dalam meningkatkan kejujuran siswa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Cruthfield ada enam faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap jujur, faktor-faktor tersebut ialah:⁵⁹

1) Faktor Pribadi

Meningkatkan sikap jujur harus didasari dari kemauan dan niat dari dalam hati seseorang tanpa ada paksaan serta pengaruh dari orang lain. Apa yang telah dan sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap sikap dan perilaku di dalam kehidupan.

2) Pengaruh Orang Lain

Orang lain di lingkungan seseorang merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikapnya.

Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang kita harapkan

⁵⁸Karmawan, Dwi Puji Lestari. "Program Pembelajaran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Teacher Learning Program in Instilling Honesty Values at PAUD,"

⁵⁹Bukhari Is, Ahmad Tafsir, and Hendri Tanjung, "Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara," *Jurnal Edu Tech* 3, no. 1 (2017): 35–51.

persetujuannya bagi setiap gerak, tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita akan mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Contoh : Orang tua, teman sebaya, teman dekat, guru, istri, suami dan lain-lain.

3) Faktor kebudayaan

Kebudayaan merupakan faktor dalam membentuk sikap jujur seseorang karena di setiap lingkungan mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda yang bisa membiasakan seseorang menjadi berperilaku jujur kepada siapapun dan dimanapun. Manusia adalah makhluk yang berbudaya dan membudaya, ia bukan saja menerima, turut melestarikan dan menikmati serta memanfaatkan hasil budaya, tetapi juga turut menciptakan kebudayaan.

4) Faktor Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5) Faktor Pendidikan dan Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam arti

individu. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan mengetahui dan memahami pentingnya sikap jujur untuk diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan agama mengajarkan untuk berkata jujur dan berperilaku yang baik karena di dalam agama sudah dijelaskan manfaat dari berbuat jujur dan akibat seseorang tidak jujur.

6) Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang, kadang-kadang suatu sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa yang menjadi indikator faktor-faktor yang mempengaruhi sikap jujur siswa adalah Pendidikan dalam lingkungan keluarga, Pendidikan dalam lingkungan sekolah, dan Pendidikan dalam lingkungan masyarakat.

d. Strategi dalam Meningkatkan Kejujuran Siswa

Strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kejujuran siswa sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya sebagai berikut:⁶¹

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹A. Zaki Mubarak, *Sistem Pendidikan di Negeri Kangguru: Studi Komparatif Australia dan Indonesia*, (Depok: Ganding Pustaka, 2019), h. 261

- 1) Membiasakan siswa berpendapat dan berikan kesempatan kepadanya untuk bertanggung jawab atas pendapatnya. Ketika siswa memiliki pendapat dan memilih pendapat yang menurutnya benar maka beri mereka kesempatan untuk bertanggung jawab atas pendapat atau pilihannya. Guru bisa mengontrol kesesuaian antara pendapat dan perilakunya. Kejujuran pada diri sendiri akan terjadi saat mereka bertanggung jawab atas apa yang menjadi pilihannya.
- 2) Membuat program sekolah seperti kantin kejujuran. Dalam program ini siswa diberi kesempatan untuk melatih kejujurannya mulai dari mengambil barang yang dibeli, membayar dan mengambil sendiri kembaliannya. Program ini sudah banyak dilakukan di beberapa sekolah di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk sikap jujur pada siswa terutama jujur pada diri sendiri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.
- 3) Guru menjadi model dalam membentuk kejujuran siswa. Jika guru belum bisa maka katakan belum bisa dan tidak memaksakan diri untuk berbohong dan mengatakan bisa. Saat siswa melihat apa yang dikatakan gurunya tidak sesuai dengan apa yang dilakukan gurunya, maka siswa akan menanamkan pada persepsinya bahwa bohong itu sesuatu yang diperbolehkan. Hal ini sangat penting diperhatikan oleh guru karena guru merupakan *role model* yang akan diikuti oleh

siswanya dan dalam beberapa kasus tingkat kebenarannya “mutlak” diikuti oleh siswa.⁶²

6. Penilaian Ranah Afektif

Penilaian ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ranah afektif sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sebagai contoh, siswa yang sikap atau nilainya kurang dan negatif terhadap pelajaran tertentu dapat diyakini akan sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat yang tinggi atau sikap yang positif terhadap pelajaran tertentu, maka dapat diyakini bahwa ia akan mencurahkan segala potensinya dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat diraih secara optimal.⁶³

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014, terdapat 3 teknik yang dapat digunakan untuk menilai aspek afektif (sikap) siswa, yakni:⁶⁴

- a. Observasi, dalam teknik ini sikap dan tingkah laku siswa sehari-hari dicatat melalui pengamatan dan menggunakan blanko yang berisikan beberapa indikator tingkah laku yang diamati, baik yang bersifat umum maupun yang terkait dengan mata pelajaran.

⁶²*Ibid*, h. 262

⁶³Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 67

⁶⁴Nurzannah dan Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pelajaran Al-Qur'an*, (Medan: Umsu Press, 2021), h. 13-14

- b. Penilaian diri, teknik ini ialah teknik penilaian yang dilaksanakan oleh siswa terhadap dirinya sendiri yang berhubungan status, aktivitas serta tingkat pencapaian kemampuan yang dipelajarinya.
- c. Penilaian teman sejawat, teknik ini merupakan teknik penilaian seorang siswa kepada siswa lainnya mengenai kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal.

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Quran dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah umat Islam.⁶⁵ Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. yang pada

⁶⁵Nur Hidayat, "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global," *el-Tarbawi* 8, no. 2 (2015): 131–145.

akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia.⁶⁶

Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:⁶⁷

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
- d. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan dalam Islam sejalan dengan pendidikan nasional, dimana tujuannya adalah membentuk manusia seutuhnya, baik dalam segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual. Dengan kompleksnya tujuan pendidikan tersebut, maka yang dibutuhkan anak didik

⁶⁶Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

⁶⁷*Ibid.*

tidak hanya tambahan pengetahuan secara intelektual, tetapi juga nilai-nilai moral yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, kehadiran guru sebagai pendidik, dalam arti selain sebagai pentrasfer pengetahuan juga merupakan suri tauladan bagi anak-anak didiknya, dan diharapkan suri tauladan yang telah dicontohkan itu mampu tercermin dalam perilaku keseharian anak didik di masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.⁶⁸ Pendidikan Agama Islam juga sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pendidikan Agama harus diajarkan pada anak sejak dini. Firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁶⁹

Tujuan tertinggi pendidikan Islam menurut al-Syaibani, adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sesuai dengan firman Allah:

⁶⁸Nurul Zuliawati, "Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri, "At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam 1, no. 1 (2016): 23.

⁶⁹Al-Qur'an dan QS. Adz-Dzariyaat [51]: 56, Departemen Agama RI: Al-Hikmah, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 523

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢١﴾

Artinya: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.⁷⁰

Tujuan pendidikan agama Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalfahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang dikemukakan Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu:

- a. Tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan.
- b. Tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat.
- c. Tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.⁷¹

Jadi, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan usaha dalam membangun manusia yang utuh dalam rangka pembentukan kepribadian, moralitas, sikap ilmiah dan keilmuan, kemampuan berkarya, profesionalisasi sehingga mampu menunjukkan iman dan amal shaleh sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan. Oleh sebab, tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup ketiga hal di atas agar peserta didik menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada Tuhan, dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk

⁷⁰Al-Qur'an dan QS. Al-Baqarah[2]: 201, Departemen Agama RI: Al-Hikmah, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h.31

⁷¹Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 240.

mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, dan dengan keluasan ilmu pengetahuannya tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shalih, sehingga apabila kesemuanya dimiliki peserta didik, titik akhirnya adalah mewujudkan peserta didik menjadi insan kamil.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan Islam menurut Kurshid Ahmad sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, adalah:

- a. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- b. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial ekonomi.⁷²

Fungsi pendidikan Islam di sekolah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah sebagai:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan pertama dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam

⁷²Welly Catur Satio, "Fungsi Pendidikan Agama Islam Pada Anak" (2011).

diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang Ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.⁷³

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam menurut Abu Ahmadi pada dasarnya mengacu pada lima hal, yaitu:⁷⁴

⁷³*Ibid.*

- a. Perencanaan. Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan suatu aktivitas.
- b. Bahan pembelajaran. Bahan, disebut juga dengan materi yaitu sesuatu yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM).
- c. Strategi pembelajaran. Strategi yang berarti “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus” adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi).
- d. Media pembelajaran. Media disebut juga dengan alat yaitu sarana yang dapat membantu PBM atau menetapkan alat penilaian untuk menilai sasaran (anak didik) tersebut.
- e. Evaluasi. Evaluasi atau penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dalam penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh karena itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilain hasil belajar.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta sebagai landasan teoritis dalam penyusunan dan penelitian ini. Landasan ini perlu ditegaskan agar

⁷⁴*Ibid.*

suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat. Maka peneliti menggunakan referensi/keputusan yang telah ada relevansinya dengan judul skripsi yang peneliti buat. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal atau skripsi terkait dengan penelitian dilakukan.

1. Putri Agustina, Upaya Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Melalui Penggunaan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Disertai Modul Hasil Penelitian Pada Sub Pokok Bahasan *Zygomycotina* Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 3 Surakarta tahun 2010. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama upaya guru dalam meningkatkan afektif siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran, sementara perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti strategi guru biologi dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* disertai modul hasil penelitian pada sub pokok bahasan *zygomycotina* siswa kelas X-1 SMA Negeri 3 Surakarta, sementara pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif yaitu nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.
2. Asri Wiyanti, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan pada Siswa di SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan tahun 2015. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti

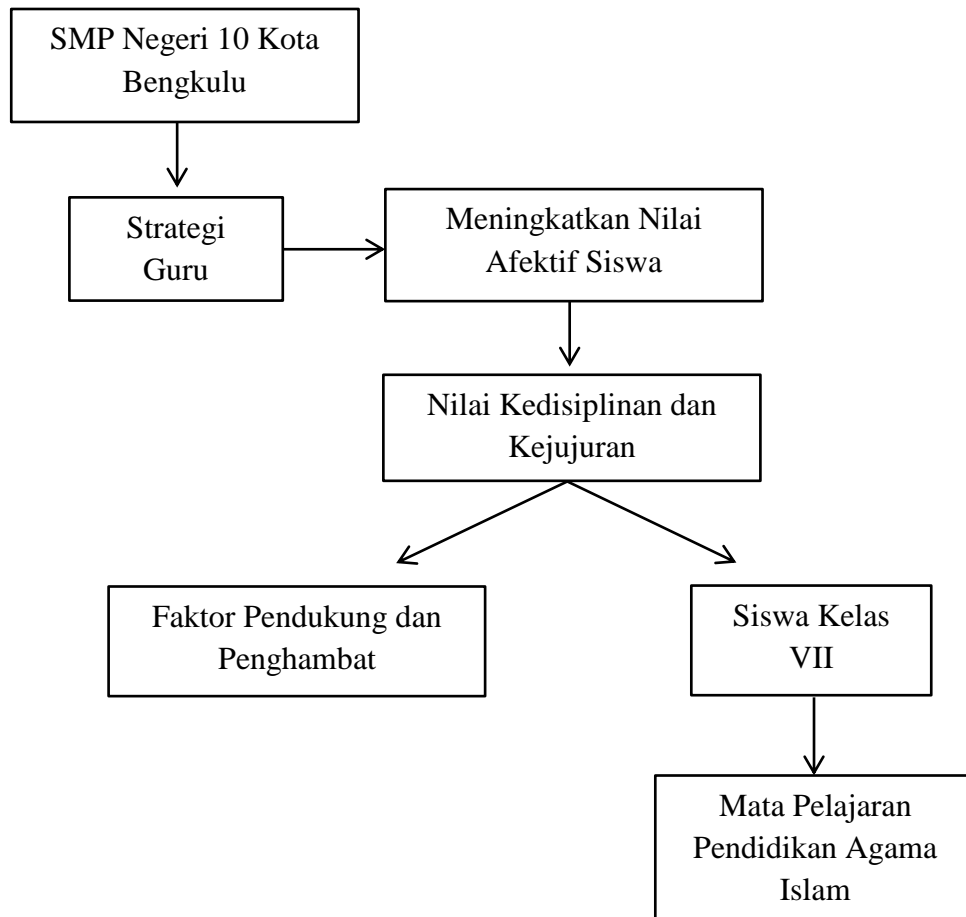
strategi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sementara perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran keagamaan di SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan, sementara pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif yaitu nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

3. Fransis Carius Franolo, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur tahun 2019. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti strategi guru dalam hal akhlak atau sikap dengan jenis penelitian kualitatif, sementara perbedaannya adalah penelitian sebelumnya meneliti strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur, sementara pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif yaitu nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memberikan manfaat untuk memberikan arah dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain karena kerangka berpikir merupakan tingkat ke-

berhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan yang tergantung dari bagaimana kegiatan tersebut. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dibuat dengan alur-alur sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian gambar di atas, peneliti mengkaji lebih lanjut tentang strategi Guru dalam meningkatkan nilai afektif yaitu nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu sebuah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif berupa lisan atau kata tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli menurut situasi dan kondisi yang tidak dapat di manipulasi serta menggunakan cara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁷⁵ Pendekatan ini lebih mengarah pada penyelidikan kebenaran yang bersifat relatif, hermenetik dan interpretatif. Pilihan pada pendekatan ini lebih banyak menggunakan analisis teori, dan hermenetik yang kuat untuk sampai pada sebuah kesimpulan.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah menjabarkan apa saja yang telah berlaku, mempelajari perkara-perkara yang ada dan cara kerja yang berlaku. Dalam penelitian ini terdapat upaya untuk menganalisa, mencatat, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan terhadap kondisi yang ada, atau tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendapatkan berita atau informasi mengenai kondisi yang terjadi.

⁷⁵Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl. Irian Kelurahan Semarang, Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 November sampai dengan 10 Januari 2021.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek Penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek peneliti merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.⁷⁶ Adapun subjek dan informan pada penelitian ini adalah:

1. Satu orang Waka Kurikulum SMP Negeri 10 Kota Bengkulu
2. Dua orang guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Kota Bengkulu
3. Lima orang siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁷⁶*Ibid.*

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.⁷⁷ Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, yakni kondisi fisik dan non fisik sekolah, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta fasilitas dan sarana pendidikan yang ada.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁷⁸ Wawancara dapat dikatakan juga percakapan atau sebuah dialog dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Secara

⁷⁷MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, (2019).

⁷⁸*Ibid.*

garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu: Terstruktur dan Tidak terstruktur.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan responden diberi kesempatan untuk menjawab. Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai peneliti untuk memperoleh data tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif yaitu nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.⁷⁹ Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap objek yang diteliti, seperti profil sekolah; sejarah berdirinya; visi, misi, dan tujuan; keadaan guru dan siswa; sarana dan prasarana.

⁷⁹*Ibid.*

E. Teknik Keabsahan Data

Sebelum melakukan langkah analisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sebenarnya pada objek yang diteliti. Untuk menguji validitas data penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Norman K. Denkin yang dikutip Mudjia Rahardjo mengatakan bahwa triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terikat dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁸⁰ Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.⁸¹

Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data adalah menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya dan yang menjadi sumber dalam penelitian ini ialah guru dan siswa. Triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁸⁰Caswita, *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 110

⁸¹Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan triangulasi data adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara waka kurikulum dengan data hasil observasi peneliti terhadap kegiatan sekolah.
2. Membandingkan data hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam dengan data hasil observasi peneliti terhadap kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas.
3. Membandingkan data hasil wawancara siswa kelas VII dengan data hasil observasi peneliti terhadap kegiatan di sekolah.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Proses triangulasi data tersebut dilakukan secara berulang hingga menunjukkan titik jemu atau terdapat kesamaan pendapat dari semua informan dan berbagai instrumen penelitian. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan cross cek sehingga benar-benar ditemukan data yang valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan orang lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam katagori, menjabarkan keunit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

dipahami oleh sendiri maupun oleh orang lain. Karena jenis penelitian kualitatif maka metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif.

Adapun prosedur analisis data dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yakni analisis saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.⁸²

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema yang dianggap penting serta relevan dengan strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

2. Display atau Penyajian Data

Display yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya yang merupakan lanjutan setelah data direduksi dan melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. Verifikasi dan Pengambilan kesimpulan

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan yakni setelah data dipola, difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, maka melalui metode induksi data tersebut disimpulkan. Sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

⁸²Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif, " *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu berdiri tanggal 20 November 1984 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201266005010 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10702524. Sejak itulah Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu mulai beroperasi. Awalnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu dahulu namanya Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Kota Bengkulu dari tahun 1984 s/d 1996, dan setelah itu mulai tahun 1997 s/d sekarang namanya berganti menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu.

Pada tahun 1984 s/d 1985 Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu belum memiliki kepala sekolah hanya ada pimpinan sementara dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Kanwil Depdikbud) yaitu Bapak Hasanuddin, dan belum mempunyai gedung sendiri sehingga Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu untuk melakukan proses belajar mengajar menggunakan gedung Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu, pada tahun 1986 barulah Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu memiliki gedung sendiri. Adapun Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 10 Kota Bengkulu antara lain:

- a. Ruslan Djafar (pada tahun 1986-1990).
- b. Drs.H.Zairin Rasul (pada tahun 1990-1992).
- c. Dra. Hj.Nurlela (pada tahun 1992-1995).
- d. Drs.Yuliantori (pada tahun 1995-1997).
- e. Drs.Johan Martono (pada tahun 1997-1999).
- f. Drs.Ezeddin Arvan (pada tahun 1999-2000).
- g. Dra.Syahruzar,S.Pd (pada tahun 2000-2004).
- h. Idrus,S.Pd (pada tahun 2004-2007).
- i. Dra.Zurevasilawani,S.Pd (pada tahun 2007-2009).
- j. Hery Suryadi,S.Pd (pada tahun 2009-2011).
- k. Tri Mulyono,S.Pd (pada tahun 2012-2013).
- l. Haidir, S.Pd (pada tahun 2013-2016).
- m. Rijayah, S.Pd, M. Pd (pada tahun 2016-2017).
- n. Dra. Herawati (pada tahun 2017-sekarang).

Dari tahun ke tahun Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu terus mengalami peningkatan baik pengadaan sarana prasarana maupun jumlah siswanya bertambah. Pada tahun 1984 Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu mulai melaksanakan proses belajar mengajar hanya memiliki 1 ruang kelas dan jumlah siswa 25 orang. Seiring dengan waktu jumlah siswa dan ruang kelas semakin bertambah, hal ini dapat kita lihat pada tahun 2005 Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu memiliki 12 ruang kelas, pada tahun 2008 13 ruang

kelas, tahun 2009 14 ruang kelas dan tahun 2010 s/d sekarang 22 ruang kelas serta jumlah siswa \pm 600 orang.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Sebagaimana tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 29 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional, tujuan umum pendidikan menengah, meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a. Visi Lembaga

Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa, kreatif, berprestasi, yang berwawasan lingkungan.

b. Misi Lembaga

- 1) Meningkatkan wawasan keagamaan yang disadari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara intensif, terjadwal, efektif, efisien bagi guru dan siswa.

- 3) Menumbuhkan semangat kedisiplinan secara intensif dari seluruh warga sekolah.
- 4) Melengkapi dan memberdayakan media pembelajaran secara maksimal untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.
- 5) Melaksanakan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram
- 6) Mewujudkan sekolah sehat, sejuk, hijau, dan aman.
- 7) Berwawasan lingkungan.

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 10 Kota Bengkulu
NPSN/NSS	: 10702524/201266005010
Alamat Sekolah	: Jl. Irian Kelurahan Semarang, Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu
Jenjang Akreditasi	: A
Nama Kepala Sekolah	: Dra. Herawati
Tahun Beroperasi	: 1984
Luas Tanah	: 30.000 m ²
Hak Milik	: Pemerintah
Email	: smpn10_bengkulu@yahoo.com

4. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Sarana Prasarana

a. Keadaan Guru dan Staf SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Jumlah guru dan staf di SMPN 10 Kota Bengkulu berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 46 orang terdiri dari:

- 1) Guru tetap (PNS) 34 orang
- 2) Guru honorer 5 orang
- 3) Tenaga honor sekolah 7 orang

Tabel 4.1 Profil Tenaga Pengajar SMP Negeri 10 Kota Bengkulu (Data Terlampir)

b. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Jumlah peserta didik SMPN 10 Kota Bengkulu pada kelas VII sebanyak 209 orang, pada kelas VIII sebanyak 189 orang, dan pada kelas IX sebanyak 218 orang. Jadi total siswa yang ada di SMPN 10 Kota Bengkulu adalah sebanyak 613 orang.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 10 Kota Bengkulu (Data Terlampir)

c. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 10 Kota Bengkulu sudah baik. SMP Negeri 10 Kota Bengkulu memiliki gedung yang sifatnya permanen dan dibangun pada tanah yang luas. Kondisi fisik yang dimiliki sudah sangat menunjang untuk kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Fasilitas yang dimiliki antara lain:

- 1) Fasilitas KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) termasuk media fasilitas kelas seperti whiteboard, spidol dan penghapus. Fasilitas praktek meliputi ruang laboratorium IPA, laboratorium Komputer dan lapangan olahraga. Fasilitas penunjang KBM dan media lain yang dapat mendukung pembelajaran bahwa di sekolah memiliki proyektor yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran serta alat-alat protokol kesehatan meliputi tempat cuci tangan, Hand-sanitizer dan sabun cuci tangan yang ada di setiap ruangan kelas.
- 2) Ruang kelas yang dimiliki SMP N 10 Kota Bengkulu ada 21 ruangan kelas.
- 3) Ruang perpustakaan yang dikelola oleh Widyastuti, S.Pd dan dibantu dengan karyawan perpustakaan, perpustakaan SMP Negeri 10 Kota Bengkulu memiliki berbagai macam buku, dari buku penunjang belajar, buku pengetahuan umum, buku agama, novel dan lain-lain. Ruang laboratorium IPA dan laboratorium computer yang sudah digunakan sesuai fungsinya dan terawat dengan baik.
- 4) Ruang Kepala Sekolah, Ruang Waka Akademik, Waka Saprasi, dan Waka Kesiswaan yang masing-masing ruangan tertata rapi.
- 5) Ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk masing-masing guru serta terdapat almari yang digunakan untuk menempatkan arsip dan dokumen sekolah.

- 6) Ruang Tata Usaha yang merupakan ruang pelayanan bagi seluruh komponen sekolah baik untuk siswa sampai kepala sekolah dan juga masyarakat terutama wali murid.
- 7) Ruang UKS untuk siswa yang sakit ringan sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran sementara waktu. Ruang BK yang berfungsi sebagai ruang konsultasi siswa mengenai masalah akademik maupun non akademik.
- 8) Fasilitas olahraga SMP Negeri 10 Kota Bengkulu meliputi lapangan basket, lapangan futsal, lapangan voli, tenis meja dan peralatan olahraga lainnya.

Lingkungan kondisi fisik SMP Negeri 10 Kota Bengkulu sangat baik dimana siswa-siswi sangat ramah dan taat pada peraturan sekolah, dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat berteman baik walaupun berbeda suku, budaya dan agama. Terjalannya sosialisasi yang rukun antara sesama guru, karyawan, staff dan kepala sekolah. Dimana setiap ada musibah dari saudara guru, semua guru hadir untuk melakukan takziah dan melakukan sumbangan baik dari siswa maupun dari guru SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 10 Kota Bengkulu
(Data terlampir)

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian berupa informasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa

pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah mereka yang mengetahui dan terlibat dalam strategi peningkatan nilai afektif pada aspek kedisiplinan dan kejujuran siswa.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru, waka kurikulum dan siswa di kelas VII yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Nilai Afektif pada Aspek Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Strategi merupakan komponen yang penting dalam proses peningkatan nilai afektif siswa untuk menentukan pencapaian tujuan kegiatan yang telah ditentukan. Setiap guru akan melakukan berbagai strategi agar kegiatan pembelajaran tersebut mendapatkan hasil yang baik, demikian pula dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yang berusaha melakukan strategi yang baik agar hasil pembelajaran yang dilakukannya mengalami peningkatan.

SMP Negeri 10 Kota Bengkulu menggunakan kurikulum 2013 yang menjadi landasan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dibutuhkan relevansi kurikulum 2013 dengan strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Elis Aryanti selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, ia mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

“Pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah berjalan baik dan sesuai dengan kurikulum yang kita gunakan. Dimana yang menjadi objek utama dalam pembelajaran bukan lagi guru, tetapi siswa yang didorong untuk berpikir ilmiah, kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga siswa bisa membangun konsep sendiri melalui pengalaman belajar yang di alami dimana guru lebih dituntut untuk melakukan strategi yang bijak dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa.”⁸³

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Seperti halnya di ungkapkan oleh bapak Darmawansa, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

“Dalam menggunakan strategi dibutuhkan relevansi antara strategi dengan kurikulum yang kami gunakan, yaitu kurikulum 2013. Dimana kurikulum ini lebih menekankan pada pendekatan humanis, yaitu pendekatan yang menekankan pada pengalaman untuk memahami sifat, tingkah laku dan keadaan siswa.”⁸⁴

Bapak Naharudin, M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII juga menambahkan bagaimana sistem pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Berikut pendapatnya:

“Sekolah ini juga menerapkan sistem kelas unggul, dimana siswa yang mendapatkan nilai tinggi digabungkan di dalam satu kelas. Ini bertujuan agar siswa bisa meningkatkan daya saing dengan teman yang lain dan siswa yang belum bisa bergabung di kelas unggul bisa termotivasi untuk memperbaiki nilai dan lebih serius dalam belajar.”⁸⁵

Guru merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang memiliki peran strategis yang dapat mengubah suatu bangsa, sebab gurulah yang menghadirkan generasi penerus bangsa yang mampu memiliki pengetahu-

⁸³Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Elis Aryanti, 7 Januari 2022

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Darmawansa, 5 Januari 2022

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Naharudin, 5 Januari 2022

an untuk kemajuan di masa depan dan sudah menjadi tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk membimbing siswa bukan hanya dari ranah kognitif saja, tetapi juga dalam ranah afektif dan psikomotorik agar pengetahuan, sikap, akhlak dan keterampilan dalam memahami Islam dapat terwujud dan diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap melibatkan beberapa pengetahuan mengenai situasi maupun perasaan atau emosi dan kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan. Sebagaimana pandangan atau tanggapan guru Pendidikan Agama Islam mengenai kondisi afektif atau sikap siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII sudah berjalan cukup efektif karena sebagian siswa sudah dapat memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang di sampaikan bapak Darmawansa berikut:

“Alhamdulillah kalau untuk disiplin sudah banyak siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik. Begitu juga dengan kejujuran, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mayoritas siswa sudah menerapkan sikap jujur. Contohnya ketika diberikan tugas mereka mengumpulkan dengan tepat waktu dan saat diminta untuk mengoreksi tugas mereka mengoreksi dengan jujur tidak ada yang salah dibenarkan karena punya teman dan yang benar disalahkan karena tidak suka dengan orang yang tugasnya dikoreksi.”⁸⁶

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Naharudin berikut:

“Sikap anak kelas VII bisa dikatakan normal dalam arti bisa mengikuti peraturan yang ada dan bisa dibina dengan baik. Untuk siswa yang agak susah diatur bisa dikatakan hanya 5%, ini bisa saja

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Darmawansa, 5 Januari 2022

dipengaruhi oleh faktor teman sebaya dan lingkungan keluarganya.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tingkat afektif atau sikap siswa kelas VII masih relatif mudah untuk dibina. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana tingkat kedisiplinan dan kejujuran siswa kelas VII sudah cukup baik hanya beberapa orang saja yang masih butuh strategi atau cara khusus dalam menanganinya. Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh lingkungannya di luar sekolah.

Penilaian afektif atau sikap siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu penilaian afektif siswa lebih menekankan cara observasi bagaimana tingkah laku siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini diungkapkan oleh ibu Elis Ariyanti.

“Penentuan nilai sikap siswa biasanya kita ambil dari hasil observasi bagaimana siswa bersikap baik saat pembelajaran di kelas maupun saat berinteraksi di luar jam pelajaran, seperti anak yang aktif di kelas dan sopan santun di kelas maupun di luar kelas bisa menjadi point tambahan untuk nilai sikap anak didik.”⁸⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh bapak Naharudin, berikut:

“Nilai afektif siswa itu ditentukan dari hasil pengamatan bagaimana siswa tersebut saat di kelas maupun di luar kelas. Ini bisa dilihat dari ada atau tidaknya efek dari pembelajaran yang sudah diberikan kepada siswa di dalam kelas dengan sikap siswa saat di luar kelas. Misalnya materi mengenai menghormati orang yang lebih tua, ketika sudah diberikan di kelas kita lihat di dalam kehidupan apakah siswa mengamalkan materi tersebut dengan menghormati guru-gurunya di sekolah atau tidak.”⁸⁹

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Naharudin, 5 Januari 2022

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Elis Ariyanti, 7 Januari 2022

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Naharudin, 5 Januari 2022

Peningkatan nilai sikap siswa membutuhkan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Strategi tersebut sebaiknya didasari dengan situasi kondisi dan lingkungan yang dihadapi. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai afektif yaitu nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu adalah dengan menerapkan strategi ekspositoris yang mana strategi ini lebih menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.

Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, peneliti melakukan penggalian informasi kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu melakukan berbagai strategi.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa merupakan cara untuk mendidik karakter siswa agar menjadi pribadi yang terarah dan mampu mememanajemenkan waktu dalam segala kegiatannya.

Berdasarkan wawancara peneliti bersama waka kurikulum, Ibu Elis Aryanti menyatakan bahwa:

“Strategi yang ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran siswa yang saya lihat

ialah guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan bahwa hal yang dilakukan siswa harus sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah dan tidak boleh menyalahi apalagi melanggar serta tidak mematuhi. Begitu juga dengan kejujuran, siswa diajarkan untuk selalu jujur dalam keadaan apapun misalnya siswa terlambat datang ke sekolah, siswa dibiasakan untuk memberikan alasan yang jujur karena Islam senantiasa menganjurkan kita untuk memiliki sikap jujur.”⁹⁰

Strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu dalam meningkatkan nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa adalah dengan pendekatan individual serta klasikal seperti yang diungkapkan bapak Naharudin berikut:

“Antara guru yang satu dengan guru yang lain itu memiliki strategi yang berbeda dalam meningkatkan nilai kejujuran dan kedisiplinan siswa. Kalau saya biasanya menggunakan pendekatan individu dan klasikal dilakukan dengan pemberian materi di kelas disertai dengan nasihat dan motivasi. Ketika ada siswa yang bermasalah, kita coba panggil dan diberi teguran, misalnya siswa yang terlambat saya coba tanya kenapa bisa terlambat dan memastikan jawaban siswa tersebut memang jujur, atau bisa juga dilihat dalam pengerjaan tugas apakah benar siswa tersebut mengerjakan sendiri atau menyalin punya teman.”⁹¹

Selain dengan pendekatan antara siswa dan guru, pemberian motivasi serta nasihat, strategi lainnya yang diterapkan bapak Naharudin ialah mampu menempatkan diri dan memberikan *uswatun hasanah* bagi siswanya.

“Strategi yang bisa dilakukan adalah bagaimana kita sebagai guru mampu untuk menempatkan diri dimanapun berada, karena di setiap kelas itu bervariasi perilaku atau sikap siswa yang akan dihadapi. Misalnya saat masuk ke dalam kelas siswa masih ribut dan sibuk dengan urusannya sendiri, kita sebagai guru harus punya cara bagaimana menertibkan siswa tersebut dan kembali bisa fokus

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Elis Aryanti, 7 Januari 2022

⁹¹Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Naharudin, 5 Januari 2022

dengan pembelajaran, bisa dengan kita tegur agar diam bahkan kadang mau di marah dulu baru bisa diam. Hal ini dilakukan dengan harapan agar setiap siswa mampu mengikuti pembelajaran yang disampaikan walaupun hasil akhir setiap siswa bervariasi. Biasanya pada materi pembelajaran di kelas saya selipkan terkait kejujuran agar siswa selalu mengingat betapa pentingnya sebuah kejujuran di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran siswa saya selalu berusaha untuk disiplin dengan datang tepat waktu dan keluar kelas juga dengan tepat waktu, begitu juga dengan kejujuran saya berusaha untuk selalu berkata jujur baik di kelas maupun diluar kelas karena mustahil jika saya menginginkan anak untuk disiplin dan jujur sementara saya sendiri tidak demikian.”⁹²

“Pemberian hukuman dan penghargaan juga saya terapkan kepada siswa saat belajar. Dengan penerapan strategi ini saya harap bisa membentuk sikap siswa untuk lebih bertanggung jawab, jujur dan juga disiplin. Kalau mereka melakukan hal positif seperti menjawab pertanyaan dengan jujur baik itu mengenai tugas maupun alasan atas kesalahan yang dibuat, saya memberikan penghargaan minimal tidak menghukum dan membiarkannya untuk langsung ikut kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan mereka yang melakukan kesalahan, saya memberikan hukuman sebagai efek jera dan mereka tidak ingin mengulangi kesalahan itu lagi.”⁹³

Pemberian hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan meminta siswa tersebut untuk menghafal surat pendek ataupun membersihkan sisa sampah yang masih berserakan di dalam kelas, hal ini diungkapkan oleh Muhammad Tri Sadewa siswa kelas VII.

“Saat belajar kami juga pernah dikasih hukuman karena tidak membuat tugas dan melanggar peraturan yang dibuat bapak, biasanya hukuman yang diberikan seperti berdiri di depan kelas selama jam pembelajaran berlangsung, menghafal surat pendek atau do’a kadang juga diminta untuk membersihkan sampah yang masih berserakan di kelas.”⁹⁴

⁹²Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Naharudin, 5 Januari 2022

⁹³Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Naharudin, 5 Januari 2022

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII Muhammad Tri Sadewa, 10 Januari 2022

Strategi lainnya yang diterapkan bapak Naharudin ialah strategi pembiasaan, dimana siswa dibiasakan untuk menyiapkan siswa untuk memberikan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa Arab.

“Saya juga membiasakan siswa untuk bersedia saat memberikan salam itu menggunakan bahasa Arab, khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berdo’a atau paling tidak membaca basmalah saat memulai pembelajaran dan hamdalah setelah selesai pembelajaran. Selain itu saya juga membiasakan siswa untuk merapikan pakaian, meja dan kursi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Ini dilakukan agar siswa terbiasa rapi dan tertib sebelum memulai maupun sesudah pembelajaran berlangsung serta terbiasa untuk memulai semua kegiatan dengan mengucapkan basmalah.”⁹⁵

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa sebagai seorang guru harus bisa melakukan berbagai strategi dalam mendidik dan mengajarkan siswanya, terutama dalam pendekatan antara siswa dan guru. Pendekatan individual juga penting karena dengan pendekatan tersebut siswa akan merasakan kedekatan dengan guru dan akan lebih terbuka dengan gurunya. Sehingga siswa akan lebih mudah menjelaskan permasalahan yang dihadapi kepada guru dengan jujur tanpa ada yang ditutupi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat kesesuaian dengan hasil wawancara. Dimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi pendekatan individu dengan memanggil siswa yang melakukan kesalahan memberikan teguran dan nasihat agar tidak melakukan hal yang sama. Begitu juga dengan pendekatan klasikal melalui

⁹⁵Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Naharudin, 5 Januari 2022

penyampaian materi, pembiasaan, pemberian uswatun hasanah dan pemberian hukuman serta penghargaan bagi siswa di kelas.⁹⁶

Penjelasan lain juga disampaikan oleh bapak Darmawansa, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII, bahwa:

“Dalam meningkatkan sikap siswa di kelas jangan menunggu kapan siswa sadar akan kesalahan yang di buat, karena lingkungan dan teman sebaya setiap siswa berbeda dan pengalaman hidup yang dialaminya juga berbeda. Jadi, jangan menunggu untuk menegurnya tapi langsung ditegur saat melakukan kesalahan dan berikan arahan yang baik, sekarang bukan lagi zaman kekerasan untuk mengubah gaya hidup dan tingkah laku siswa, tetapi yang tepat digunakan untuk mengubah sikap siswa adalah dengan menggunakan pendekatan hati, karena semakin siswa dikerasi maka tidak akan ada hasil yang didapatkan, setidaknya kita perlahan demi perlahan mengubah mereka menjadi lebih baik.”⁹⁷

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan Zitanada selaku siswa kels VII juga mengatakan ketika ada yang melakukan kesalahan, mereka diberikan teguran dan nasihat.

“Iya mbak, kalau kami ada yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan biasanya diberi nasihat dan teguran agar tidak mengulangi lagi. Tetapi, kalau sudah lebih dari dua kali biasanya di panggil ke ruang guru dan kami diminta untuk membuat surat perjanjian.”⁹⁸

Selain memberikan teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan dan menggunakan pendekatan hati untuk merubah sikap siswa, bapak Darmawansa juga menerapkan strategi pemberian contoh yang baik untuk siswanya.

⁹⁶Hasil Observasi, 7 Januari 2022

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Darmawansa, 5 Januari 2022

⁹⁸Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII Zitanada, 10 Januari 2022

“Untuk disiplin saya berupaya untuk datang tepat waktu, kedisiplinan anak juga tergantung bagaimana gurunya mengajar kalau gurunya suka telat maka anak didiknya akan mengikuti karena guru merupakan contoh yang akan ditiru anak didiknya. Untuk kedisiplinan anak juga dibiasakan seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu dan mematuhi peraturan yang dibuat sekolah mulai dari jam masuk sekolah, pakaian dan penampilan. Kalau ada yang melanggar kita berikan hukuman sebagai efek jera pada siswa dan mereka belajar untuk disiplin mengumpulkan tugas sesuai waktu yang diberikan.”⁹⁹

Sikap disiplin dan kejujuran siswa juga bisa terlihat dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Dengan adanya jadwal kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, kultum dan shalat tasbih dapat melihat nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa.

“Selain kegiatan pembelajaran di kelas sikap siswa juga bisa tercermin saat mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di setiap hari jum'at, kegiatannya seperti kultum, shalat dhuha berjamaah dan shalat tasbih berjamaah. Ketika kegiatan tersebut dilaksanakan guru membuat catatan alasan siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat, misalnya siswa perempuan tidak bisa shalat karena haid kemudian minggu selanjutnya masih dengan alasan yang sama maka akan dicek kebenarannya dan diberikan hukuman jika ketahuan tidak jujur.”¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu tidak hanya berupa penyampaian teori di dalam kelas tetapi juga dipraktikkan dalam tingkah laku sehari-hari. Dengan pemberian contoh yang baik, kegiatan keagamaan rutin, dan pendekatan hati diharapkan dapat meningkatkan nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa.

⁹⁹Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Darmawansa, 5 Januari 2022

¹⁰⁰Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Darmawansa, 5 Januari 2022

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil wawancara dan hasil observasi. Dimana siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan akan diberikan teguran dan hukuman, kegiatan keagamaan berjalan dengan disiplin dan tingkat kedisiplinan dan kejujuran siswa sudah cukup baik ini terlihat dari proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang langsung peneliti amati.¹⁰¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Nilai Afektif siswa pada Aspek Kedisiplinan dan Kejujuran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan strategi dalam peningkatan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang menjadi informan penelitian. Hasil wawancara dengan ibu Elis Ariyanti yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam meningkatkan nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa tidak terlepas dari kerjasama antarguru di sekolah. Ketika ada siswa yang bermasalah bukan hanya guru mata pelajaran yang menghadapi tetapi juga bekerjasama dengan wali kelas dan guru BK. Selain itu, peraturan sekolah juga mendukung peningkatan kedisiplinan dan kejujuran siswa ini dengan adanya sanksi bagi siswa yang melanggar mereka akan merasa takut dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan itu kembali.”¹⁰²

¹⁰¹Hasil Observasi, 5 Januari 2022

¹⁰²Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Elis Ariyanti, 7 Januari 2022

Hal ini juga ditambahkan dengan hasil wawancara bersama bapak Darmawansa berikut:

“Ada beberapa hal yang bisa jadi pendukung dalam peningkatan kedisiplinan dan kejujuran siswa ini, salah satunya ialah tata tertib sekolah ini dan kerjasama antarguru di sini yang sama-sama berkontribusi untuk membuat sekolah lebih baik lagi kedepannya.”¹⁰³

Hasil wawancara selaras juga disampaikan oleh Keysya Nada Safana siswa kelas VII.

“Iya mbak, peraturan di sekolah ini juga cukup ketat, kalau kami melanggar hukumannya juga langsung diberikan jadi bisa buat kami jadi lebih disiplin dan untuk perempuan yang beragama Islam sudah pakai jilbab semua kalau ke sekolah mbak.”¹⁰⁴

Selain peraturan sekolah yang cukup ketat, proses pembelajaran di kelas juga menjadi faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa, seperti yang diungkapkan bapak Naharudin.

“Pada pembelajaran anak-anak memperhatikan dengan baik mengenai materi yang disampaikan dan suasana di kelas juga cukup kondusif, siswa memberikan respon yang baik saat pembelajaran berlangsung dan ada beberapa dari mereka yang mengajukan pertanyaan jika materi yang dibahas masih kurang mereka pahami.”¹⁰⁵

Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam peningkatan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa. Hal ini diungkapkan oleh Muhammad Fahri siswa kelas VII.

¹⁰³Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Darmawansa, 5 Januari 2022

¹⁰⁴Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII Keysya Nada Safana, 10 Januari 2022

¹⁰⁵Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Naharudin, 5 Januari 2022

“Sarana dan prasarana di sekolah cukup lengkap mbak. Seperti di kelas meja, kursi, papan tulis, alat kebersihan semuanya ada. Ruangan yang ada di sekolah juga cukup cuma musholah saja yang belum bisa menampung semua siswa jadi kalau shalat kami masih dijadwalkan.”¹⁰⁶

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Darmawansa.

“Untuk sarana dan prasarana di sekolah ini alhamdulillah cukup sehingga kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hanya saja untuk shalat dzuhur berjamaah belum bisa diikuti semua siswa karena tidak bisa menampung banyak orang jadi kami jadwalkan setiap harinya. Tetapi untuk kegiatan lainnya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah sangat mendukung.”¹⁰⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, benar adanya faktor pendukung dalam strategi peningkatan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yaitu adanya peraturan sekolah yang diterapkan dengan baik, kerjasama antarguru yang berjalan baik, suasana pembelajaran di kelas cukup kondusif dengan penggunaan sarana prasarana semaksimal mungkin. Hal ini terbukti saat peneliti melihat langsung kegiatan pembelajaran di sekolah dan kegiatan yang dilakukan sekolah.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yaitu: adanya peraturan sekolah yang diterapkan dengan baik sehingga

¹⁰⁶Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII Muhammad Fahri, 10 Januari 2022

¹⁰⁷Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Darmawansa, 5 Januari 2022

¹⁰⁸Hasil Observasi, 10 Januari 2022

dapat mendisiplinkan siswa, kerjasama antarguru yang baik, suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif dan penggunaan sarana prasarana dengan maksimal.

b. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor-faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, peneliti juga menemukan faktor-faktor yang dapat menghambat strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa yang harus dihadapi guru dalam strategi tersebut. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan ibu Elis Ariyanti.

“Yang menjadi faktor penghambat dalam peningkatan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa ini ada dua hal. Pertama dari dalam sekolah dan kedua faktor dari luar sekolah. Faktor dari dalam itu karena keterbatasan waktu pembelajaran. Sedangkan faktor dari luar itu masih kurangnya kesadaran diri siswa dalam hal disiplin dan jujur, latar belakang keluarga siswa dan lingkungan teman serta masyarakat.”¹⁰⁹

Bapak Naharudin juga menambahkan, bahwa:

“Kendalanya bisa dari faktor keluarga, misalnya Ketika guru membiasakan siswa untuk disiplin di sekolah tapi terkadang kurangnya dukungan dari orang tua untuk anak disiplin juga di rumah. Ini bukan berarti orang tua tidak mendukung sepenuhnya, tetapi bisa juga karena faktor keadaan. Misalnya ada orang tua siswa yang bekerja sebagai buruh atau petugas kebersihan yang bekerja dari subuh hingga larut malam, sehingga tidak ada banyak waktu untuk mengontrol kegiatan anak di rumah. Kemudian ditambah juga kurangnya kesadaran siswa akan datang kesekolah tepat waktu dan keberanian untuk jujur karena

¹⁰⁹Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Elis Ariyanti, 7 Januari 2022

kadang mereka berpikir kalau jujur akan dimarah padahal belum tentu demikian.”¹¹⁰

Bapak Darmawansa juga menambahkan mengenai faktor keluarga dan teman sebaya dalam meningkatkan sikap kedisiplinan dan kejujuran siswa.

“Belum semua siswa memiliki kesadaran diri siswa untuk disiplin dan jujur seperti datang kesekolah tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas yang berikan, menyalin tugas teman dan juga faktor teman yang kurang disiplin dan jujur, terkadang siswa lain ikut-ikutan bersama teman yang tidak disiplin. Selain itu, keadaan keluarga juga mempengaruhi sikap siswa. Kadang anak ada yang tinggal bersama neneknya karena kesibukan orang tua dan 10% siswa yang dipanggil karena melanggar aturan sekolah berasal dari keluarga yang broken home.”¹¹¹

Adapun hasil wawancara dengan Indirani Dwi Yulistia selaku siswa kelas VII, menurutnya:

“Pelajaran Pendidikan Agama Islam itu kalo menurut aku masih kurang soalnya materinya itu banyak tapi belum tuntas udah selesai jam pelajarannya, apalagi sekarang masih masa pandemi jadi waktu pem-belajaran di kelas cukup singkat.”¹¹²

Selain itu ada pendapat lain dari siswa kelas VII Muhammad Tri

Sadewa mengatakan:

“Saat belajar tidak semua teman-teman memahami materi yang diajarkan guru karena tidak memperhatikan saat guru menjelaskan bahkan kadang ada yang ngobrol saat belajar sehingga masih ada sebagian teman-teman yang belum memahami materi yang diajarkan.”¹¹³

¹¹⁰Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Naharudin, 5 Januari 2022

¹¹¹Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII Bapak Darmawansa, 5 Januari 2022

¹¹²Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII Indirani Dwi Yulistia, 10 Januari 2022

¹¹³Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII Muhammad Tri Sadewa, 10 Januari 2022

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, benar adanya faktor penghambat dalam strategi peningkatan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yaitu alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang, kurangnya kesadaran diri siswa untuk disiplin dan jujur, faktor keluarga dan lingkungan siswa itu sendiri. Hal ini terbukti ketika peneliti langsung melihat kegiatan dalam upaya meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa di sekolah.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yaitu: kurangnya kesadaran diri siswa untuk disiplin dan jujur, kurangnya alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang hanya 2 jam pembelajaran setiap pertemuan perminggunya tentunya jam tersebut sangat kurang mengingat banyaknya materi pelajaran yang akan di pelajari, dan juga faktor keluarga serta lingkungan siswa itu sendiri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

¹¹⁴Hasil Observasi, 10 Januari 2022

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa pada Aspek Kedisiplinan dan Kejujuran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

Strategi merupakan komponen penting dalam meningkatkan nilai afektif siswa untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan yang telah ditentukan. Berbagai strategi dalam meningkatkan nilai afektif pada aspek kedisiplinan dan kejujuran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu sudah dilakukan. Memberikan pembelajaran anak untuk bersikap dan menanamkan nilai-nilai agama itu sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi zaman modern seperti sekarang ini sangat kompleks. Untuk itulah sangat diperlukan berbagai strategi yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa agar siswa memiliki akhlakul karimah dan tidak mudah terpengaruh oleh tantangan zaman.

SMP Negeri 10 Kota Bengkulu menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memberikan ruang kepada siswa untuk lebih mengaktualisasikan diri mereka agar dapat berkembang dengan baik. Dengan adanya kurikulum 2013 ini tugas guru tidak lagi sebagai obojek utama dalam pembelajaran tetapi hanya sebagai fasilitator atau pendamping. Maksud dari fasilitator ialah guru hanya bertugas memberikan pelayanan yang terbaik bagi perkembangan peserta didik di sekolah agar mempunyai kepribadian yang baik. Kurikulum 2013 menekankan pada proses

pendidikan yang holistik sehingga menyentuh pada cakupan yang lebih luas yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum 2013 mengklasifikasikannya dalam empat kompetensi inti yaitu kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan.¹¹⁵ Dengan diterapkannya kurikulum ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, sehingga pembelajaran yang terjadi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peserta didik harus dapat menguasai ketiga ranah tersebut agar kedepannya menjadi pribadi yang berkualitas, serta bermanfaat bagi orang banyak khususnya bagi agama, dan negara.

Siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu ini memang mempunyai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berbeda-beda. Seperti fakta dilapangan yang ada di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu pada saat ini, terdapat sebagian siswa di kelas VII yang peneliti lihat masih belum menguasai kemampuan afektif dengan baik. Mayoritas siswa kelas VII ini dapat menguasai kemampuan kognitif dengan baik, akan tetapi ada kelemahan pada kemampuan afektif dan psikomotorik siswa. Padahal tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk dan mengembangkan akhlak setiap siswa agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Melihat fenomena tersebut, pihak sekolah SMP Negeri 10 Kota Bengkulu baik dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan

¹¹⁵Hari Setiadi, "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 166–178.

staff di sekolah telah mengambil kebijakan untuk menanggulangi peristiwa tersebut. Dari pihak sekolah telah menerapkan strategi untuk mengembangkan kemampuan afektif terutama pada nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencetak generasi yang Islami. Strategi untuk mengembangkan kemampuan afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa yang ditempuh dari pihak sekolah yaitu dengan menerapkan pengembangan kemampuan afektif siswa yang dilakukan dikelas atau dengan proses tatap muka antara guru dan murid yang berlangsung di dalam kelas. Dalam menggunakan strategi peningkatan nilai afektif siswa yang baik dibutuhkan strategi yang relevan dengan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada pendekatan humanis, yaitu sebuah pendekatan yang menekankan pada bagaimana manusia membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif dan menekankan pada pengalaman untuk memahami sifat, tingkah laku dan keadaan peserta didik.¹¹⁶

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai afektif siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu adalah dengan strategi ekspositoris yang mana strategi ini lebih menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Peningkatan nilai afektif dapat dilihat keberhasilannya apabila penggunaan strategi dapat dijalankan dengan baik.

¹¹⁶Musyarrifah Sulaiman Kurdi, "Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik" (2017): 125–138.

Nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sudah cukup baik, ada yang sudah cukup tinggi dan ada beberapa pula yang masih rendah. Untuk meningkatkan nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu antara lain:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas kepada siswa terhadap suatu perbuatan tertentu, agar siswa mempunyai kebiasaan yang sesuai dengan Ajaran Islam. Pembiasaan agama akan memasukan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudalah ia memahami ajaran agama.¹¹⁷ Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan, di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.

¹¹⁷Reri Berlianti dkk., "Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Qalam : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 13.

Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pembiasaan kepada siswa dengan membiasakan mereka untuk berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung minimal mengucapkan lafadz bismillah dan alhamdulillah di setiap kegiatan yang mereka lakukan, membiasakan siswa untuk disiplin, memiliki sikap sopan kepada yang lebih tua, mematuhi setiap peraturan yang dibuat oleh sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, merapikan seragam yang dikenakan sesuai dengan peraturan sekolah dan merapikan meja serta kursi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

b. Pemberian Pengawasan dan Motivasi

Pengawasan merupakan kegiatan yang paling penting dari seluruh usaha yang dilakukan, tanpa pengawasan maka pembinaan siswa tidak akan berhasil dengan baik dan pengawasan ini mengacu pada tindakan perbaikan dari kesalahan siswa yang telah melakukan pelanggaran dan menyarankan memperbaiki pelaksanaan. Depdiknas mengemukakan setiap pelaksanaan kegiatan sekolah yang telah direncanakan, memerlukan pengawasan. Pengawasan ini dilakukan dalam rangka mengetahui efektivitas program, kendala apa yang ditemui sehingga dapat menentukan upaya atau langkah-langkah penanggulangnya.¹¹⁸

Bentuk pengawasan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, yaitu dengan mengawasi siswa

¹¹⁸Wessy Rosesti, "Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya," *Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP 2* (2014): 772–780.

saat berada di sekolah baik di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas saat berinteraksi dengan warga sekolah, menciptakan keakraban dan keterbukaan antara guru dan siswa, menegur siswa yang melakukan pelanggaran dengan pendekatan individu dan tanpa kekerasan.

c. Pemberian Motivasi

Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Sedangkan Mulyasa mengatakan bahwa motivasi merupakan keinginan yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu. Dengan adanya motivasi yang tepat atau dengan mempunyai seorang guru yang membangkitkan semangat dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang baik maka hasil dari pembelajaran tercapai dengan optimal. Dengan arti kata motivasi dapat meningkatkan prestasi siswa.¹¹⁹

Bentuk pengawasan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, yaitu dengan memberikan pujian, memberi motivasi pada siswa untuk mematuhi aturan yang ada, memberikan nasihat dan motivasi pada siswa yang melakukan sikap negatif atau melanggar peraturan dengan penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dimengerti.

¹¹⁹ Ibid.

d. Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *Reward* (ganjaran) merupakan pemberian hadiah karena memenangkan suatu perlombaan, pemberian kenang-kenangan, penghargaan, peng-hormatan, kenang-kenangan tentang perpisahan cendera mata. Ganjaran ialah sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.¹²⁰ Sedangkan *punishment* (ganjaran) merupakan suatu upaya pengimplementasian rencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik untuk memberikan hukuman terhadap peserta didiknya karena peserta didik tersebut telah melakukan hal-hal yang negatif atau tidak mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau tidak mencapai sebuah target tertentu.¹²¹

Reward diberikan kepada siswa dapat dilakukan dengan cara bagi siswa yang berprestasi atau mampu melakukan hal-hal baik bisa diberikan penghargaan berupa tepuk tangan, acungan jempol dan disebut namanya di depan kelas. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membuat siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Sedangkan *punishment* atau hukuman diberikan pada anak yang berperilaku negatif dan melanggar tata tertib tetapi hukuman yang diberikan tetap mendidik seperti meminta ia untuk menghafal surat

¹²⁰Umi Kusyairy and Sulkipli, "Psikologi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 2 (2018): 81–88.

¹²¹Rudi Purwanto and Muhammad Irwan Hadi, "Pengaruh Pemberian Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 1 Sebung Ketangga Tahun Pelajaran 2020 / 2021" 1, no.3 November (2021): 62–71.

pendek dan do'a yang sering dibaca sehari-hari, berdiri di depan kelas selama jam pembelajaran berlangsung dan membersihkan sampah yang masih berserakan di dalam kelas. Ini dilakukan agar anak bisa menjadi lebih disiplin dan memiliki sikap positif untuk kedepannya.

e. Menjadi Teladan bagi Siswa

Keteladanan merupakan suatu cara mendidik dan membimbing dengan memberikan contoh perbuatan yang baik. Keteladanan guru merupakan perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh guru melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya. Keteladanan bukan sekadar sebagai contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Guru memiliki dampak jangka panjang pada keteladanan kehidupan peserta didik, karena guru berperan sebagai pembimbing (*caregiver*),^{model}, dan mentor dalam pendidikan.¹²² Dengan demikian, keteladanan termasuk metode yang paling efisien dan efektif bagi keberhasilan pendidikan.

Menjadi teladan yang baik dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu dengan cara selalu memakai pakaian yang sopan, berusaha untuk datang tepat waktu dan segera keluar kelas saat jam pelajaran telah selesai, berkata jujur, dan menggunakan kata-kata yang sopan dalam berbicara terutama saat berbicara di depan siswa. Guru sebagai teladan harus memberikan

¹²²Danang Prasetyo, Marzuki, and Dwi Riyanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru," *Harmony* 4, no. 1 (2019): 19–32.

contoh yang baik untuk siswanya, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki peranan bukan hanya menyampaikan materi tetapi juga membentuk akhlak atau sikap siswa.

f. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan, seorang guru yang kreatif selalu berupaya mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan harapan.¹²³ Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu ialah shalat dhuha berjamaah, shalat tasbih dan kultum yang dilakukan setiap hari jumat secara bergantian. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa dimulai dari persiapan hingga selesai kegiatan dilakukan dengan disiplin dan kejujuran seperti saat shalat berjamaah yang perempuan tidak shalat berkata jujur tidak dengan alasan yang dibuat-buat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa pada Aspek Kedisiplinan dan Kejujuran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

a. Faktor Pendukung Strategi Guru Meningkatkan Nilai Afektif pada Aspek Kedisiplinan dan Kejujuran Siswa

¹²³Icep Irham, Fauzan Syukri, and M Djaswidi Al Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019).

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai afektif siswa yaitu:

1) Tata Tertib Sekolah

Tata Tertib merupakan sebuah aturan yang ditata secara tersusun dengan tujuan semua orang yang melaksanakan peraturan ini melakukannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dibuat.¹²⁴

Tata tertib dan program sekolah ialah sesuatu yang dibuat untuk mengadakan kegiatan atau suatu aturan yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Dengan adanya tata tertib sekolah seperti waktu datang dan pulang sekolah, aturan berpakaian, larangan membawa handphone dan tata tertib lainnya diharapkan dapat membantu meningkatkan nilai afektif terutama kedisiplinan dan kejujuran siswa.

2) Kerjasama dan Kekompakan Antarguru

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat, mengingat manusia adalah makhluk sosial. Menurut Pamudji kerjasama pada hakikatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kerjasama berkaitan dengan kekompakan. Kekompakan merupakan sikap yang ditunjukkan setiap anggota kelompok dengan saling tertarik dan menyatu dalam kerjasama untuk mencapai tujuan

¹²⁴Leli Siti Hadiani, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 02, no. 1 (2008): 1–8.

kelompok.¹²⁵ Jadi kerjasama, kekompakan, dukungan dan keikutsertaan guru lain dalam melaksanakan strategi yang telah direncanakan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar atau nilai afektif siswa. Dalam meningkatkan nilai kedisiplinan dan kejujuran siswa, kerjasama serta kekompakan antarguru sangat diperlukan, misalnya dalam menghadapi siswa yang sering melanggar tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, bukan hanya guru mata pelajaran yang menghadapi tetapi ada kerjasama dengan wali kelas dan guru BK dalam menindaklanjuti perilaku siswa untuk lebih baik lagi kedepannya.

3) Suasana Pembelajaran yang Kondusif

Situasi kelas yang kondusif merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Situasi yang kondusif berarti adanya interaksi yang positif dan asertif antara guru dan siswanya dalam mengemukakan kebutuhan dan keinginannya di kelas, adanya perhatian yang adil bagi guru kepada seluruh siswa, serta adanya lingkungan fisik yang mendukung siswa untuk fokus dalam pembelajaran. Situasi kelas yang kondusif dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.¹²⁶

Proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu sudah cukup kondusif sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang

¹²⁵Darmadji, "Info Artikel Abstrak : Jurnal Edufisika," *Jurnal Edufisika* 3 (2018): 33–40, kerjasama, kekompakan siswa.

¹²⁶Edo Lestari and Yuzarion, "Konsep Manajemen Kelas Untuk Pembelajaran Yang Kondusif," *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (2019): 453–466, <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3485>.

dilakukan peneliti, adanya interaksi positif antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai yang direncanakan. Siswa juga diberikan kebebasan untuk berpendapat dan saling tanya jawab mengenai materi yang diberikan guru, dengan ini diharapkan siswa dapat mengambil nilai-nilai dari pembelajaran yang dilakukan dan bisa menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹²⁷ Sarana dan prasarana berperan penting bagi kelancaran proses pembelajaran, karena dengan menggunakan sarana dan prasarana maka tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pengajaran dan pendidikan akan semakin mudah terwujud.

Sarana dan prasarana yang menjadi pendukung terhadap proses peningkatan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yaitu kelas yang memadai dengan fasilitasnya, perpustakaan, lap komputer dan sains serta lapangan yang luas untuk

¹²⁷Sinta Kartika, Husni Husni, and Saepul Millah, "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113.

kegiatan upacara, kultum, shalat dhuha dan shalat tasbih. Hanya saja keberadaan musholla di luar pagar sekolah dengan kapasitas orang yang sedikit membuat pelaksanaan shalat dzuhur siswa harus dijadwalkan, tetapi hal tersebut tidak terlalu menghambat proses pembelajaran siswa karena kegiatan keagamaan lainnya masih bisa dilaksanakan di lapangan ataupun di dalam kelas.

- b. Faktor penghambat strategi guru meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa

Adapun faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan strategi peningkatan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa diantaranya, yaitu:

- 1) Alokasi Jam Pelajaran yang Kurang

Seperti yang kita ketahui bahwa alokasi waktu pembelajaran untuk Pendidikan Agama Islam di sekolah berdasarkan kurikulum 2013 sebanyak 3 jam pelajaran perminggunya. Hal ini tidak cukup untuk memberikan pendidikan anak mengenai nilai keagamaan. Waktu 3 jam pembelajaran sudah habis hanya untuk menyampaikan materi saja, sehingga dalam diri anak tidak tertanam nilai-nilai keagamaan yang akhirnya dapat menyebabkan anak mudah terjerumus pada perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Hal semacam ini juga dialami di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, pada masa pandemi pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dilakukan 2 jam pembelajaran di setiap minggunya, hal ini tidak cukup untuk bisa

menanamkan nilai-nilai pada anak bahkan ketika waktu habis materi pembelajaran belum sepenuhnya tersampaikan.

2) Kurangnya Kesadaran Siswa Untuk Disiplin dan Jujur

Salah satu kemampuan afektif yang harus dikembangkan siswa di sekolah untuk mengatasi ketidakdisiplinan dan ketidakjujuran siswa adalah kesadaran diri. Kesadaran diri merupakan keadaan sadar tentang berbagai peristiwa yang terjadi baik diluar maupun didalam dirinya, sehingga individu dapat memfokuskan perhatian kepada diri dan memberikan respon terhadap objek. Kesadaran diri individu dapat mengidentifikasi apa yang paling kondusif dan efektif dalam memecahkan masalah sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.¹²⁸

Kesadaran diri siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu untuk disiplin dan jujur masih kurang. Hal ini ditandai dengan masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, sering izin ke toilet, menyalin tugas teman, dan masih sering meminta jawaban teman saat ujian. Kesadaran diri siswa tidak akan bisa muncul jika hanya dengan strategi yang digunakan guru, tetapi harus muncul terlebih dahulu niat dari siswa tersebut untuk menjadi lebih baik.

3) Faktor Keluarga dan Lingkungan Siswa

Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan dan/atau melaksanakan pendidikan bagi seluruh

¹²⁸Farid Effendi Miftah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kesadaran Diri Pada Siswa Smpn 8 Banjarmasin 8 Banjarmasin," *Jurnal Kognisia 2* (2019): 61–65

anggotanya, khususnya bagi anak-anak.¹²⁹ Latar belakang siswa yang kurang mendukung baik dari keluarga maupun lingkungan masyarakat siswa. Besarnya pengaruh dari pergaulan masyarakat tidak terlepas dari norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan di lingkungan positif maka akan membawa pengaruh positif. Sebaliknya, apabila kebiasaan di lingkungan negatif maka akan berpengaruh negatif juga terhadap jiwa keagamaan anak.

Faktor keluarga sangat mempengaruhi bagaimana anak akan tumbuh karena keluarga merupakan madrasah pertama bagi setiap anak. Sedangkan sekolah merupakan madrasah kedua setelah anak mendapatkan pembelajaran di lingkungan keluarga dan anak berada lebih banyak di rumah dibanding sekolah, sehingga guru tidak bisa memperhatikan perkembangan anak selama 24 jam karena anak juga mempunyai lingkungan lain selain sekolah. Bagaimana anak dilatih, diajarkan dan dirawat di rumah akan berpengaruh dengan perilaku anak di luar rumah. Sehingga ketika anak melakukan kenakalan tidak hanya sekolah yang dipandang salah karena keluarga juga mempengaruhi bagaimana awal sikap dan perilaku anak itu dibentuk. Jadi antara keluarga dan sekolah juga memiliki pengaruh yang sama untuk perkembangan anak dan diperlukan kerjasama yang baik diantara keduanya agar karakter anak dapat terbentuk dengan baik.

¹²⁹Priskila Issak Benyamin, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19", *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (2020): 13–24.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa faktor keluarga sangat menentukan sikap disiplin dan jujur pada siswa. Hampir 10% dari siswa yang melakukan pelanggaran atau tidak berperilaku baik disebabkan karena faktor keluarga yang kurang harmonis, keluarga yang *broken home* dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Selain keluarga, faktor lingkungan juga mempengaruhi sikap dan perilaku anak, terkadang pengaruh dari lingkungan luar sekolah sering bertentangan dengan apa yang diajarkan di sekolah misalnya di sekolah selalu diajarkan untuk tertib, selalu bekerja sama, saling membantu, menjaga keharmonisan dan ketentraman tetapi saat di luar sekolah atau di tengah masyarakat anak-anak sering terpengaruh oleh lingkungan bermainnya dan masyarakat. Dari pergaulan diluar sekolah yang didapatkan, anak seringkali membawa perilaku yang buruk ke dalam lingkungan sekolah. Akan tetapi sejauh ini tidak ada kendala yang begitu berat, karena anak-anak masih bisa dikendalikan dan dibina.

Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan nilai afektif pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari suasana pembelajaran yang berjalan dengan cukup kondusif terutama di kelas VII, terlihat saat guru Pendidikan Agama Islam sedang menyampaikan materi pembelajaran siswa memperhatikan dan memberikan respon yang positif

walaupun masih ada beberapa dari mereka yang sibuk dengan urusan sendiri seperti melamun, ngobrol bahkan membuat tugas mata pelajaran lain, menyalin jawaban teman dan tidak memperhatikan guru saat mengajar. Namun, seiring berjalannya waktu mereka akan perlahan berubah dengan adanya strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Adapun faktor yang mendukung strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yaitu: tata tertib dan program sekolah, kerjasama dan kekompakan antarguru dan suasana pembelajaran yang cukup kondusif. Selain itu terdapat pula faktor yang menghambat strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, yaitu: alokasi waktu pembelajaran yang kurang, kurangnya kesadaran diri siswa untuk disiplin dan jujur, faktor keluarga serta lingkungan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu yaitu dengan menggunakan strategi ekspositori. Penerapan strategi peningkatan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa terfokus pada relevansi antara kurikulum dan strategi yang diterapkan dengan cara: metode pembiasaan, memberikan pengawasan dan motivasi, pemberian *reward* dan *punishment*, memberikan *uswatun hasanah*, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan.
2. Faktor pendukung dari strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, yaitu adanya tata tertib sekolah, kerjasama dan kekompakan antarguru, suasana pembelajaran yang cukup kondusif, dan sarana prasarana. Selain itu terdapat pula faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu, yaitu: alokasi waktu pembelajaran yang masih kurang, kurangnya kesadaran diri siswa untuk disiplin dan jujur, faktor keluarga serta lingkungan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan saran berikut ini:

1. Kepada Sekolah

Bagi pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan pendidikan dalam membentuk karakter disiplin siswa, karena keberhasilan dapat tercapai apabila kedisiplinan itu sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam

Agar siswa-siswi memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari ajaran agama Islam sebaiknya dikembangkan secara terus menerus. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga lebih meningkatkan kualitas mengajar agar siswa lebih berkonsentrasi saat menerima pembelajaran, membantu siswa untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan kejujuran di dalam kehidupan, dan bisa menerapkan strategi yang lebih kreatif dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada aspek kedisiplinan dan kejujuran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

3. Kepada siswa

Siswa diharapkan mampu menjalani kerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam seperti meningkatkan kualitas belajar, mengikuti kegiatan keagamaan dengan serius, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan lebih berkonsentrasi ketika mendengarkan penjelasan

yang disampaikan oleh guru, mencatat hal-hal yang penting, melakukan *review* diluar jam pembelajaran agar hasil belajar dapat lebih maksimal, mengikuti peraturan yang ada di sekolah, dan menumbuhkan kesadaran diri untuk lebih disiplin dan jujur baik di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Bagi orang tua

Bagi orang tua hendaknya ikut serta dalam membentuk dan menciptakan lingkungan yang baik agar dalam pembentukan karakter disiplin dan kejujuran yang diajarkan di sekolah dapat dilaksanakan dan bisa mewujudkan tujuan yang ingin capai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Al-misbah, Pada Tafsir. "Penafsiran Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Al- Qur 'an Surat Al-Ahzab Ayat 21" 4 (2021): 95–105.
- Alamsyah, Nur. "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 155–164.
- Alifah, Fitriani Nur. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 68–86.
- Arisana, Arga Lacopa, and Ismani Ismani. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Man Yogyakarta Ii Tahun Ajaran 2011/2012." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10, no. 2 (2012): 22–42.
- Babuta, Asma Is, and Abdul Rahmat. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 1–28.
- Baharudin, Hasan. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah." *Jurnal Ilmu Tarbiyah at-Tajdid* 6, no. 1 (2017): 1–26.
- Benyamin, Priskila Issak. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1 (2020): 13–24.
- Caswita. 2021. *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Chairilisyah, Daviq. "Metode Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini." *Jurnal Educhild* 5, no. 1 (2016): 8–14.
- Darmadji. "Info Artikel Abstrak : Jurnal Edufisika." *Jurnal Edufisika* 3 (2018): 33–40. kerjasama, kekompakan siswa.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- Emirita. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Program Pasca Sarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan." *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di Sdit Insan Robbani Lampung Utara* (2017).

- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 240.
- Gustinwati, Selvia. "Strategi Pembelajaran" (2020): 126–142.
- Hadianti, Leli Siti. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis Di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 02, no. 1 (2008): 1–8.
- Hazmi, Nahdatul. "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 2, no. 1 (2019): 55.
- Hidayat, Nur. "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global." *el-Tarbawi* 8, no. 2 (2015): 131–145.
- Huberman, and Miles. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.
- Hudi, Ilham. "Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orangtua." *Moral Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2017): 30–44.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 151–165.
- I Ketut Ngurah Ardiawan dan I Gede Arya Wiradnyana, 2020. *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas Teori, Praktik, dan Publikasinya*, Bali: Nilacakra.
- Illahi, Nur. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21, no. 1 (2020): 1–20.
- Irham, Icep, Fauzan Syukri, and M Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019).
- Is, Bukhari, Ahmad Tafsir, and Hendri Tanjung. "Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara." *Jurnal Edu Tech* 3, no. 1 (2017): 35–51.
- Jailani, ani dkk. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa Ani Jailani 1 , Chaerul Rochman 2 , Dan Nina Nurmila 3." *Al-Tadzkiyyah* 10, no. 2 (2019): 257–264.
- Kartika, Sinta, Husni Husni, and Saepul Millah. "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113.

- Karmawan, Dwi Puji Lestari. "Program Pembelajaran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Teacher Learning Program in Instilling Honesty Values at PAUD" 4, no. 2 (2021): 250–262.
- Kurdi, Musyarrafah Sulaiman. "Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik" (2017): 125–138.
- Kusyairy, Umi, and Sulkipli. "Psikologi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 2 (2018): 81–88.
- Lestari, Edo, and Yuzarion. "Konsep Manajemen Kelas Untuk Pembelajaran Yang Kondusif." *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (2019): 453–466.
- Liana, Disti. "Penanaman Nilai Kejujuran Saat Ujian Nasioal Di SMK Nurul Iman Palembang." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 23.
- Madya, Widyaiswara, Agus Mukhtar Rosyidi. "Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif Yang Efektif)." *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* V, no. 1 (2017): 100–111.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Messi, and Edi Harapan. "Menanamkan Nilai Nilai Kejujuran Di Dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School) [Plant Value Of Honesty In A Boarding School Of Madrasah Activities]." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 325–343. The Value of Pancasila, National Insight, PPKn Subject.
- Miftah, Farid Effendi. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kesadaran Diri Pada Siswa Smpn 8 Banjarmasin 8 Banjarmasin." *Jurnal Kognisia* 2 (2019): 61–65.
- Mohammad Kosim. "Guru Dalam Perspektif Islam." *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2008): 46–47.
- Mz, Ihsan. "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 1.
- Najmuddin, Fauzi Fauzi, and Ikhwani Ikhwani. "Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Dayah Terpadu (Boarding School)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 183–206.
- Nurhidayati, Aryanti, and Ernawati Sri Sunarsih. "Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan* 6, no. 2 (2013): 112–116.
- Nurul Jeumpa. "Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran

- Akidah Akhlak.” *Al Fathanah* 1, no. 1 (2021): 46–63.
- Nurzannah dan Anita Carlina, 2021. *Penilaian Autentik Pada Pelajaran Al-Qur’an*, Medan: Umsu Press.
- Prasetyo, Danang, Marzuki, and Dwi Riyanti. “Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru” 4, no. 1 (2019): 19–32.
- Purwanto, Rudi, and Muhammad Irwan Hadi. “Pengaruh Pemberian Punishment Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Selebung Ketangga Tahun Pelajaran 2020 / 2021” 1, no. November (2021): 62–71.
- Rahmayanti, Vina. “Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 206–216.
- Reffiane, Fine, Henry Januar Saputra, and Taufik Hidayat. “Identifikasi Tingkat Kejujuran Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerobak Kejujuran Di Kota Semarang.” *Mimbar Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2016): 73–79.
- Reri Berlianti dkk. “Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Al-Qalam : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 12, no. 2 (2020): 13.
- Riyadi, Akhmad. “Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan.” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15, no. 28 (2017): 52–67.
- Rosesti, Wessy. “Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.” *Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP* 2 (2014): 772–780.
- Satioso, Welly Catur. “Fungsi Pendidikan Agama Islam Pada Anak” (2011).
- Seknun, M Faqih. “Strategi Pembelajaran.” *Biosel: Biology Science and Education* 2, no. 2 (2013): 120.
- Setiadi, Hari. “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013.” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 2 (2016): 166–178.
- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, Praya: Guepedia.
- Sriyanti, Ika. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia).
- Sukitman, Tri. “Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter).” *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (2016): 85.

- Sukses, Dakhi, 2020. Agustin. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sulastri, 2018. *Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kimia*, Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Wibawa, Nur Ainiyah Nazar Husain Hadi Pranata. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. Nomor 1 (2013): 25–38.
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79.
- Zaki, A, Mubarak. 2019. *Sistem Pendidikan di Negeri Kangguru: Studi Komparatif Australia dan Indonesia*, Depok: Gending Pustaka.
- Zuliawati, Nurul. "Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 1 (2016): 23.

L

A

M

P

I

R

A

N

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Indah Permata Sari

NIM : 1811210196

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber
1.	Kondisi ranah afektif pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu	<ol style="list-style-type: none">1. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas2. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas3. Respon siswa saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung4. Tingkat kedisiplinan dan kejujuran siswa	Wawancara, observasi dan dokumentasi
2.	Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu	<ol style="list-style-type: none">1. Cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan nilai afektif siswa2. Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa	Wawancara, observasi dan dokumentasi
3.	Faktor pendukung dan penghambat guru	<ol style="list-style-type: none">1. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam	Wawancara, observasi

	<p>Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai afektif siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu</p>	<p>dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa</p> <p>2. Faktor yang mendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa</p> <p>3. Hasil yang didapatkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa</p>	<p>dan dokumentasi</p>
4.	<p>Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan nilai afektif siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu</p>	<p>1. Kondisi setelah penerapan strategi peningkatan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa</p> <p>2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa</p>	<p>Wawancara dan dokumentasi</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Indah Permata Sari

NIM : 1811210196

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

A. Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

1. Apakah peserta didik sudah memperhatikan dengan baik saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?
2. Apakah peserta didik sudah memiliki sikap disiplin dan jujur?
3. Bagaimana proses penilaian afektif (sikap) yang Bapak/Ibu lakukan?
4. Strategi apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa?
5. Bagaimana hasil dari strategi yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa?
6. Apa saja faktor yang mendukung Bapak/Ibu dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa?
7. Apa saja kendala atau faktor penghambat yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa?

8. Bagaimana kondisi afektif (sikap) siswa setelah penerapan strategi yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa?
9. Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan nilai afektif kedisiplinan dan kejujuran siswa?

B. Pedoman Wawancara dengan Waka Kesiswaan di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

1. Apakah proses pembelajaran yang selama ini berlangsung sudah sesuai dengan standar kurikulum yang digunakan sekolah?
2. Bagaimana tingkat afektif siswa di sekolah terutama dalam nilai kedisiplinan dan kejujuran?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran pada siswa?
4. Apa tindakan yang diberikan sekolah ketika ada siswa yang tidak disiplin dan berbohong?
5. Apa harapan ibu dalam peningkatan nilai kedisiplinan dan kejujuran ini?

C. Pedoman Wawancara dengan Siswa dan Siswi di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

1. Apakah anda sudah memperhatikan guru dengan baik saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?
2. Apakah anda sudah bisa membiasakan sikap disiplin dan jujur saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dalam kehidupan sehari-hari?

3. Apakah yang biasanya diberikan guru Pendidikan Agama Islam saat anda atau teman sekelas melakukan kesalahan, seperti berbohong dan terlambat datang ke sekolah?
4. Bagaimana respon anda terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru di kelas?
5. Sejauhmana pemahaman anda terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang sudah di ajarkan guru Pendidikan Agama Islam anda?
6. Bagaimana menurut anda guru Pendidikan Agama Islam di sini?
7. Apakah kamu pernah melanggar aturan sekolah?
8. Apakah kamu pernah berbohong dan menyontek?

Tabel 4.1
 Profil Tenaga Pengajar SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No	Nama	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Admiral Cengho	L	Bengkulu	1995-03-23		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
2.	Agustini	P	Bengkulu	1971-08-10	197108101997022004	PNS	Guru Mapel
3.	Amir Hamzah	L	Pulau Panggung	1969-07-01	196907011993031005	PNS	Guru Mapel
4.	Andi Suryadi	L	Bengkulu	1977-08-02		Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan
5.	Asdiono	L	Muara Sindang	1985-05-08	198505082008011007	PNS	Guru Mapel
6.	Dadang Mujiono	L	Ulak Lebar BS	1980-08-04		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
7.	Darmawansa	L	Kepahiang	1969-12-10	196912102000031003	PNS Depag	Guru Mapel
8.	Desi Anita Sari	P	Bengkulu	1987-07-26	198707262010012005	PNS	Guru Mapel
9.	Dirhan	L	Padang Guci	1962-11-09	196211091984111001	PNS	Guru Mapel
10.	Ditaria	P	Pangkal Pinang	1973-12-22	197312222006042007	PNS	Guru Mapel
11.	Efi Susanti	P	Siring Agung	1979-07-07	197907072009032005	PNS	Guru Mapel
12.	Eka Pebriansyah Putra	L	Bengkulu	1995-02-10		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
13.	Elis Aryanti	P	Bengkulu	1967-09-09	196709091989012003	PNS	Guru Mapel

14.	Evi Agustin Kusumawati	P	Air Petai	1984-08-01	198408012009032009	PNS	Guru Mapel
15.	Hacini	P	Sekayun	1968-04-02	196804021990022001	PNS	Guru Mapel
16.	Hadijah	P	Bengkulu	1960-10-01	196010011983032005	PNS	Guru Mapel
17.	Herawati	P	Martapura	1962-11-09	196211091998012001	PNS	Kepala Sekolah
18.	Irma Suryani	P	Curup	1969-10-26	196910261994122002	PNS	Guru Mapel
19.	Kustini Hartati	P	Curup	1977-11-25	197711252009032001	PNS	Guru Mapel
20.	Marlini	P	Tanjung Agung	1970-08-28	197008281992032007	PNS	Guru Mapel
21.	Mirani Syaputri	P	Bengkulu	1994-07-21		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
22.	Monalisa Januarti	P	Prabumulih	1969-01-13		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
23.	Mulyadi	L	Martapura	1971-10-10		Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
24.	Naharudin	L	Komering	1975-12-01	197512012007011017	PNS	Guru Mapel
25.	Neli Herawani	P	Tanjung Agung	1983-11-20		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
26.	Neti Nurliani	P	Tanjung Agung	1976-04-08	197604082008012003	PNS	Guru Mapel
27.	Nila Kencana	P	Bengkulu	1984-09-09	198309092014072002	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
28.	Rahyuni	P	Suruh Semarang	1976-07-26	197607262006042004	PNS	Guru Mapel
29.	Randang Elianti	P	Masmambang	1963-03-18	196303181984032004	PNS	Guru Mapel
30.	Refendi Tampubolon	L	Silumangi	1969-09-24	196909241992031006	PNS	Guru Mapel

31.	Rini Astuti	P	Bengkulu	1989-07-17		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
32.	Rosy	P	Pagar Alam	1979-08-17	197908172010012015	PNS	Guru Mapel
33.	Rudihartono	L	Sr. Agung	1968-08-13	196808131992031006	PNS	Guru Mapel
34.	Sarmudin	L	Meringang	1963-08-02	196308021984111002	PNS	Guru Mapel
35.	Suryani Indrawati	P	Tembilahan	1980-01-09	198001092003122006	PNS	Guru Mapel
36.	Sutrisno	L	Cilacap	1976-12-09		Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah
37.	Suzana	P	Lahat	1963-11-12	196311121984032004	PNS	Guru Mapel
38.	Syamsinar	P	Solok Sumbar	1961-08-06	196108061985012001	PNS	Guru Mapel
39.	Wenda Pasri	P	Padang Kelapo	1984-08-24	198408242009032008	PNS	Guru Mapel
40.	Weniarti	P	Bengkulu	1984-01-16	198401162009032010	PNS	Guru Mapel
41.	Widyastuti	P	Bengkulu	1987-07-20	198707202011012004	PNS	Guru Mapel
42.	Wita Liatulaini	P	Tanjung Aur	1979-04-25		Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Perpustakaan
43.	Yayang Robsi Vratama	P	Bengkulu	1999-05-07		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
44.	Yuliza Widarti	P	Bengkulu	1985-07-29	198507292009032007	PNS	Guru Mapel
45.	Yupi Martanova	P	Kembang Ayun	1985-06-27		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
46.	Zulhakim	L	Kembang Seri	1968-03-05	196803052006041021	PNS	Guru Mapel

Sumber: Tata Usaha SMPN 10 Kota Bengkulu Tahun 2021/2022

Tabel 4.2

Keadaan Siswa/i SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	19	12	31
2.	VII B	16	13	29
3.	VII C	17	13	30
4.	VII D	16	13	29
5.	VII E	17	12	29
6.	VII F	16	13	29
7.	VII G	16	13	29
Jumlah		117	89	206
1.	VIII A	12	17	29
2.	VIII B	14	14	28
3.	VIII C	17	11	28
4.	VIII D	12	12	24
5.	VIII E	15	11	26
6.	VIII F	14	13	27
7.	VIII G	13	14	27
Jumlah		97	92	189
1.	IX A	5	25	30
2.	IX B	18	14	32
3.	IX C	19	13	32
4.	IX D	17	14	31
5.	IX E	15	16	31
6.	IX F	15	15	30
7.	IX G	17	15	32
Jumlah		106	112	218
Jumlah Total		320	293	613

Sumber: Tata Usaha SMPN 10 Kota Bengkulu Tahun 2021/2022

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No Urut	Sarana/Prasarana	Kondisi			Jumlah
		B	RR	RB	
1.	RUANG				
	a. Ruang Kelas	21			21
	b. Ruang Guru	1			1
	c. Ruang Ka. Sekolah	1			1
	d. Ruang TU	1			1
	e. Ruang BK	0			0
	F. R. Perpustakaan	1			1
	g. R. Multimedia	0			0
	h. WC. Guru	3			3
	i. WC. Siswa	9			9
	j. Ruang Jaga/Pos Satpam	2			2
	k. Gudang	0			0
	l. Mushollah	1			1
2.	RUANG LABOR				
	a. Lab. IPA	1			1
	b. Lab. Kimia	0			0
	c. Lab. Fisika	0			0
	d. Lab. Biologi	0			0
	e. Lab Matematika	0			0
	f. Lab. Komputer	1			1
3.	ALAT KANTOR/P.PEND				
	a. Komputer	3			3
	b. Laptop	2		1	3
	c. Mesin Tik			1	1
	d. Mesin Stensil				0

e. Brankas		3		3
f. OHP				0
g. Telepon	1			1
h. Televisi	3		1	4
i. Tipe Recoder/Tipe Deck	1			1
j. VCD	1			1
k. Parabola (Turo)				0
l. Filling Besi			1	1
m. Jam dinding	6			6
n. Kipas angin	8			8
o. Kompor Gas	1			1
p. Tabung gas	1			1
q. Printer	1	2	3	6
r. Mesin Jahit			8	8
s. Alat Kesenian	7			7
t. Alat Olah Raga	17			17
u. IPS	23			23
p. Bahasa	0			0
w. Komputer Siswa	21			21
x. Kursi/Meja Siswa	170	320	30	520
y. Infokus	3	1		4

Sumber: Tata Usaha SMPN 10 Kota Bengkulu Tahun 2021/2022

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Wawancara Bersama Bapak Naharudin, M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII



Gambar 1.2 Wawancara Bersama Bapak Darmawansa, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII



Gambar 1.3 Wawancara bersama Ibu Elis Ariyanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum



Gambar 1.4 Wawancara bersama Siswa Kelas VII



Gambar 1.5 Wawancara bersama Siswa Kelas VII



Gambar 1.6 Wawancara bersama Siswa Kelas VII



Gambar 1.7 Wawancara bersama Siswa Kelas VII



Gambar 1.8 Wawancara bersama Siswa Kelas VII



Gambar 1.9 Suasana Pembelajaran di Kelas VII



Gambar 1.10 Suasana Pembelajaran PAI di Kelas VII



Gambar 1.11 Pemberian Hukuman Bagi Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas



Gambar 1.12 Pelaksanaan Ulangan Harian dengan Tertib



Gambar 1.13 Kegiatan Kulturel di Hari Jum'at



Gambar 1.14 Kegiatan Cek Suhu dan Cuci Tangan Sebelum kegiatan Pembelajaran

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Indah Permata Sari

NIM : 1811210196

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu (Konteks Ranah Afektif)

Tanggal Persetujuan :

Pt. Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Nurliani, M.Pd.I

Catatan :

*) Disi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lmb arsip Jurusan, 1 lmb arsip Prodi, 1 lmb untuk yang bersangkutan)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PERUBAHAN JUDUL

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Indah Permata Sari
NIM : 1811210196
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "**Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu (Konteks Ranah Afektif)**". Telah diseminarkan, diperiksa, dan diperbaiki judul menjadi "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu**" sesuai dengan saran penyeminar I dan penyeminar II.

Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk penelitian.

Bengkulu, 22 November 2021

Penyeminar I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Penyeminar II

Erik Perdana Putra, M.Pd
NIDN. 0217108802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4385/In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd
NIP : 196802191999031003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP : 199001242015031005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Indah Permata Sari
NIM : 1811210196
Judul : Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu (Konteks Ranah Afektif)

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 11 November 2021
Pdt. Dekan,



Zabaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-53879 Faksimili (0738) 51171-51172
Website www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor: 424/In.11/F.II/PP.009/11/2021

Tentang
Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Indah Permata Sari
NIM : 1811210196
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Asmara Yumarni, M.Ag	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas s/d Al-A'la)
2	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir: 28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq: 1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji: 41, Adz-Dzariyat: 56, Haud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 10), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, AsySyu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa: 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Memuntut Ilmu, Etika dalam Memuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah ketuntasan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 11 November 2021

Pth. Dekan,

Zubaidi

Tembusan :
Yth. Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Faldan Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 91276-91171-63878 Faksimil (0736) 91171-91172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Indah Permata Sari
NIM : 1811210196
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-A'la)	Asmara Yurmaini, S.Ag	83	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Al-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Al-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syura:214, At-Taubah: 122, An-Nisa: 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengambil Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Adi Saputra, M.Pd	86 85 85	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami IU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I	80	
			JUMLAH	418	
			RATA-RATA	85,8	

Bengkulu, 11 Januari 2022
Plt. Dekan

Zubaedi



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/I Indah Permata Sari

NIM : 1811210196

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb Setelah Membaca Dan Memberi Arahan Dan Perbaikan Seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/I:

Nama : Indah Permata Sari

NIM : 1811210196

Judul Skripsi: Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu (Konteks Ranah Afektif)

Telah memenuhi persyaratan untuk Diajukan Seminar Proposal. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 15 November 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 1968021999031003

Hengki Satrisno, M. Pd. I
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR

ULIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Indah Permata Sari 1811210196	Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kota Bengkulu (Kontekstual Ranah Afektif)		1. Dr. Suhirman, M. Pd 2. Hengki Sahrisna M. Pd

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Suhirman, M. Pd	196802191989031003	
2.	Erik Perdana Patra, M. Pd	0217108802	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I: 1. Perbaiki format penulisan 2. Sesuaikan dengan panduan penulisan skripsi terbaru 3. Perbaiki daftar pustaka
2.	Penyeminar II: 1. Kerangka Berpikir ditambah/dibuat 2. Judul penelitian bisa di ubah untuk lebih terfokus pada upaya guru pd. dalam Peningkatan Afektif siswa sesuai dengan latar belakang yang dibuat 3. Subjek penelitian lebih detail atau lebih spesifik 4. Teknik pengumpulan data dipilih salah satu 5. Teknik tabrakan data disesuaikan dengan pengumpulan data.

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Musti Angaswari		4. Lega Kurnia Sari	
2.	Cokrot siska N		5. Tika Okta Sari	
3.	Arip Setiawan		6. Atika Yoranda	

Tembusan:

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 18 November 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubedi, M. Ag. M. Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar 1 dan penyeminar 2 menyatakan Proposal Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Indah Permata Sari
Nim : 1811210196
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu". Telah diseminarkan, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran penyeminar 1 dan penyeminar 2.

Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, 22 November 2021

Mengetahui,

Penyeminar I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Penyeminar II

Erik Perdana Putra, M.Pd
NIDN. 0217108802



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr. Indah Permata Sari
NIM : 1811210196

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperfunya, maka kami selaku penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi sdr.

Nama : Indah Permata Sari

Nim : 1811210196

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan untuk penerbitan SK penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum WR, Wb

Bengkulu, 22 November 2021

Penyeminar I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Penyeminar II

Erik Perdana Putra, M.Pd
NIDN. 0217108802



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5165/ In.11/F.II/TL.00/11/2021 14 November 2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMPN 10 Kota Bengkulu
Dj -
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu*"

Nama : Indah Permata Sari
NIM : 1811210196
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMPN 10 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 25 November s/d 25 Desember 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 10
(AKREDITASI A)

Jl. Irian Kelurahan Seniarang Kec.Sungai Serut Kota Bengkulu 38119 ☎ (0736) 342692
e-mail : smpn10_bengkulu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070/032/SMPN.10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Kota Bengkulu Menerangkan bahwa :

Nama	INDAH PERMATA SARI
NPM	1811210196
Fakultas	FKIP IAIN Bengkulu
Prodi	Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Nomor 5163/In.11/F.II/TL.00/11/2021 Tanggal 26 November 2021, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu dengan judul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu**”.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Permatasari Pembimbing I/II : Hengki Satrisno, M.Pd.
NIM : 1911210106 Judul Skripsi : Analisis Hasil Belajar Pendidikan
Jurusan : Tarbiyah Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri
Prodi : PAI 10 kota Bengkulu (konkret Rancak Bekah)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1		Proposal Bab I	Revisi cover sesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi kata pengantar sesuaikan dgn pedoman	
2		Proposal Bab II	Interviu penulisan pembahasan penulisan catatan kaki perhatikan sesuaikan pedoman	
3		Proposal Bab III	Tambahkan tabel pengolahan data	
4		Lanjut ke pembimbing I		

Bengkulu, 15 November 2021

Pembimbing I/II

Mengetahui
Ditandai

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Hengki Satrisno, M.Pd.
NIP. 198001242011031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pasar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Permata Curi Pembimbing I/II : Dr. Suhirwan, M.Pd
NIM : 190210106 Judul Skripsi : Analisis Hasil Belajar Pendidikan
Jurusan : Tarbiyah Agama Islam di sekolah Menengah Pertama Negeri
Prodi : PAI 10 koh Bengkulu (kontak Puncak Apatif)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
			fokus pautan	✓
			kebutuhan pautan	✓
			pautan	✓
			Acc utua disamping	✓

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 17 November 2021
Pembimbing I/II

✓

Dr. Suhirwan, M.Pd
NIP. 196802191989031003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Permata Sari Pembimbing I/II : Hengki Satrisno, M.Pd.I
 NIM : 181121096 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Tarbiyah dalam Menetapkan Nilai Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran
 Prodi : PAI Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Rabu, 12 Januari 2022	Skripsi Bab I	1. Kelemahan detail pembahasan 2. Perbaiki penyajian Paragraf 3. Setiap paragraf, harus dimulai dengan kalimat yang menarik 4. Batasan masalah dirinci	
2	Jumat, 14 Januari 2022	Skripsi Bab II	1. Perbaiki penyajian Paragraf 2. Urutan nomor footnote mengurut dari awal % setiap bab 3. Sumber kutipan ditambahkan	
3	Selasa, 18 Januari 2022	Skripsi Bab III	1. Spesifikasi ayat dan terjemah 2. Urutan teori vertikal 3. Lanjutkan subbab dan informasikan penelitian 4. Buat kerangka dalam transkripsi	

Bengkulu, 18 Januari 2022

Pembimbing I/II

Mengesahkan

 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196503081996031005

Hengki Satrisno, M.Pd.I
 NIP. 19601242019031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Permata Sari Pembimbing I/II : Henaki Satriano, M.Pd.T
NIM : 1811210196 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa pada Mata Pelajaran
Prodi : PAI Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	Kamis, 20 Januari 2022	SKRIPSI Bab IV	1. Data Guru, siswa skripsi dalam PIR 2. sumber informasi dituliskan 3. sumber informasi ditambah 4. Pendapat ahli di sub pembahasan	
5	Senin, 24 Januari 2022	SKRIPSI Bab V	1. simpulan sesuai rumusa masalah 2. simpulan disederhanakan	
6	Selasa, 25 Januari 2022	Review Bab 1- V	1. lengkapi bagian depa skripsi mata, persambaha dite 2. lampiran / dokumen 3. lanjut ke pembimbing J	

Bengkulu, 25 Januari 2022

Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Henaki Satriano, M.Pd.T
NIP. 199001242013031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagai Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51278-51171-53879 Faksimili (0738) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Indah Permata Sari Pembimbing I/II : Dr. Suhirman, M.Pd
NIM : 180210196 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa pada Mata Pelajaran
Prodi : Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Rabu, 02 Februari 2022		Perbaiki Penulisan Abstrak	✍
			Perhatikan Penulisan Footnote	✍
			Perbaiki Daftar Isi	✍
			Definisi jurnal	✍
	Jumat, 04 Februari 2022		Apa untuk daftar isi	✍

Bengkulu, 04 Februari 2022
Pembimbing I/II


M. Pd
NIP. 196802191999031004

✍
Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Permata Sari

NIM : 1811210196

Program Studi : PAI

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Afektif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu

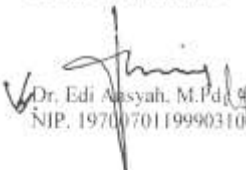
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program, www.iainbengkulu.com dengan ID:1756505912. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 8 Februari 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Asyiah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002



Yang Menyatakan

Indah Permata Sari
NIM. 1811210196

Cek Skripsi

by Indah Permata Sari Pai Tahap 1

Submission date: 07-Feb-2022 11:21AM (UTC+0700)

Submission ID: 1756505912

File name: Skripsi_Indah_Permata_Sari.docx (181.9K)

Word count: 16932

Character count: 110562

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

27%
SIMILARITY INDEX

26%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	1%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
6	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.unib.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
11	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1 %
12	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
13	id.123dok.com Internet Source	<1 %
14	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
15	ahmaddarmadji.staff.uui.ac.id Internet Source	<1 %
16	conference.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
18	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
19	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.coursehero.com	

	Internet Source	<1 %
22	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
23	anyflip.com Internet Source	<1 %
24	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
25	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
26	lailihasanah23.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
28	adoc.pub Internet Source	<1 %
29	anzdoc.com Internet Source	<1 %
30	id.scribd.com Internet Source	<1 %
31	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %

33	docobook.com Internet Source	<1 %
34	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
35	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
36	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
37	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	<1 %
38	es.scribd.com Internet Source	<1 %
39	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
40	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
41	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
42	asosiasipascaptm.or.id Internet Source	<1 %
43	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %

44	jptam.org Internet Source	<1 %
45	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1 %
46	docplayer.info Internet Source	<1 %
47	e-journal.stp-ipi.ac.id Internet Source	<1 %
48	www.alukah.net Internet Source	<1 %
49	rp2u.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
50	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
52	baharuddinmts.wordpress.com Internet Source	<1 %
53	edoc.site Internet Source	<1 %
54	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
55	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %

56	journal2.uad.ac.id Internet Source	<1%
57	jurnal.faiunwir.ac.id Internet Source	<1%
58	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
59	peada.iakn-toraja.ac.id Internet Source	<1%
60	bukunnq.wordpress.com Internet Source	<1%
61	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
62	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	<1%
63	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
64	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1%
65	ejournal.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
66	mgmppaismpkotamalang.wordpress.com Internet Source	<1%
67	repo.umb.ac.id Internet Source	<1%

68	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
69	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1 %
70	jurnal.staibslg.ac.id Internet Source	<1 %
71	adoc.tips Internet Source	<1 %
72	media.neliti.com Internet Source	<1 %
73	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
74	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	<1 %
75	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
76	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
77	jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	<1 %
78	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	<1 %
79	ejournal.iainpalopo.ac.id	

	Internet Source	<1 %
80	jurnal.staih.ac.id Internet Source	<1 %
81	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
82	moam.info Internet Source	<1 %
83	www.ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
84	Riska Fitriani, Kholilah Kholilah, Endah Febri Setiya Rini, Maharani Rizky Pratiwi et al. "Analisis Karakter Kerja Keras Siswa Kelas XI IPA Di SMAN 1 Kota Jambi", <i>PENDIPA Journal of Science Education</i> , 2021 Publication	<1 %
85	Submitted to Universitas Mataram Student Paper	<1 %
86	core.ac.uk Internet Source	<1 %
87	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
88	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1 %

89	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
90	acadpubl.eu Internet Source	<1 %
91	cahaya-ic.com Internet Source	<1 %
92	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
93	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
94	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
95	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
96	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
97	slideplayer.info Internet Source	<1 %
98	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
99	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %

100	idr.iain-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
101	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
102	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
103	Submitted to Kolej Universiti Islam Melaka Student Paper	<1 %
104	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
105	Umi Farida Febriani, Rini Sugiarti. "Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2021 Publication	<1 %
106	Submitted to Universitas Trilogi Student Paper	<1 %
107	jasapembuatanptkkurikulum2013.blogspot.com Internet Source	<1 %
108	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
109	www.grafiati.com Internet Source	<1 %

		<1 %
110	obsesi.or.id Internet Source	<1 %
111	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	<1 %
112	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
113	123dok.com Internet Source	<1 %
114	Ahmad Lutfi Haqi, Ahmad Fikri Haikal, Mualamatul Musawamah, Shoimmatun Nikmah, Lin Walidiya. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH INDONESIA DEN HAAG", al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020 Publication	<1 %
115	Dspace.Uii.Ac.Id Internet Source	<1 %
116	Wing Redy Prayuda. "KEADILAN EKONOMI DALAM PRESPEKTIF HUKUM ISLAM", Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah, 2017 Publication	<1 %
117	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %

118	caritahu.kontan.co.id Internet Source	<1 %
119	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
120	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
121	habibi8899.wordpress.com Internet Source	<1 %
122	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
123	journal.uny.ac.id Internet Source	<1 %
124	jurnal.stahnmpukuturan.ac.id Internet Source	<1 %
125	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
126	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
127	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
128	riset-iaid.net Internet Source	<1 %
129	wikipediaskripsi.blogspot.com Internet Source	<1 %

130	Marwati Ulfah, Eda Laelasari, Ismail Mustaqim. "Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP YPN Bojonggede Bogor", <i>As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga</i> , 2021 Publication	<1%
131	Riyandi Sudrajat, Yarmani Yarmani, Santun Sihombing. "Studi Analisis Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Futsal Di SMAN 10 Kota Bengkulu", <i>SPORT GYMNASTICS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani</i> , 2020 Publication	<1%
132	annuha.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1%
133	armanyuni.blogspot.com Internet Source	<1%
134	download.sma1pekalongan.sch.id Internet Source	<1%
135	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1%
136	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1%
137	multilateraleducation.blogspot.com Internet Source	<1%
138	rawathpa.blogspot.com Internet Source	<1%

139	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
140	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
141	setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
142	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
143	www.ganto.or.id Internet Source	<1 %
144	www.medcoenergi.com Internet Source	<1 %
145	khafidalwi.wordpress.com Internet Source	<1 %
146	Agistia Sari, Eneng Muslihah. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI KASUS BULLYING", QATHRUNÂ, 1970 Publication	<1 %
147	Eka Pebriansyah Putra, Syafrial Syafrial, Sufino Sufino, Defliyanto Defliyanto. "PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK TERHADAP POWER OTOT TUNGKAI SISWI DI SMP NEGERI 10 KOTA BENGKULU TAHUN 2017/2018", KINESTETIK, 2019 Publication	<1 %

148 Yuni Kurniawati, Nurul Astuty Yensy, Dewi Herawaty. "UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 KOTA BENGKULU DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)", Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), 2018
Publication <1%

149 denyfirmansyah1981.wordpress.com
Internet Source <1%

150 www.slideshare.net
Internet Source <1%

151 zombiedoc.com
Internet Source <1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off